

**INTERVENSI DAN KEPENTINGAN IRAN DALAM KONFLIK YAMAN  
TAHUN 2014-2018 PADA MASA PEMERINTAHAN HASSAN ROUHANI**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Oleh:

**MUHAMMAD FAISAL ABIYU**

17323131

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2022**

**INTERVENSI DAN KEPENTINGAN IRAN DALAM KONFLIK YAMAN  
TAHUN 2014-2018 PADA MASA PEMERINTAHAN HASSAN ROUHANI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan  
Internasional Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial  
Budaya

Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna  
memperoleh Derajat Sarjana S1 Hubungan  
Internasional



Oleh:

**MUHAMMAD FAISAL ABIYYU**

17323131

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**INTERVENSI DAN KEPENTINGAN IRAN DALAM KONFLIK YAMAN  
TAHUN 2014-2018 PADA MASA PEMERINTAHAN HASSAN ROUHANI**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan  
Internasional Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam  
memperoleh derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Pada Tanggal

12 Desember 2022

Mengesahkan

Program Studi Hubungan  
Internasional Fakultas Psikologi  
dan Ilmu Sosial Budaya Universitas  
Islam Indonesia

Ketua Program Studi

*Karina*  
(Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A)

Dewan Penguji

1. Mohammad Rezky Utama, S.IP., M.Sc.
2. Willi Ashadi, S.H.I., M.A.
3. Rizki Dian Nursita, S.IP., M.H.I.

Tanda Tangan

## PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, sertakutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

*09 Desember 2022.*



*Muhammad Faisal Abiyyu*

## DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Cakupan Penelitian.....	5
1.5 Tinjauan Pustaka.....	5
1.6 Kerangka Pemikiran.....	7
1.7 Argumen Sementara.....	9
1.8 Metode Penelitian.....	10
1.8.1 Jenis Penelitian.....	10
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	11
1.8.3 Metode Pengumpulan Data.....	11
1.8.4 Proses Penelitian.....	11
1.9 Sistematika Pembahasan.....	11
BAB 2.....	13
SEJARAH DAN INTERVENSI KONFLIK YAMAN.....	13
2.1 Sejarah Konflik Yaman.....	13
2.1.1 Gejolak Arab Springs di Yaman.....	14
2.1.2 Konflik Yaman di bawah Kepemimpinan Abdrabbuh Mansur Hadi.....	15
2.1.3 Relasi Hutsi, Iran dan Kelompok Milisi Syiah Hizbullah.....	18
2.2 Kepemimpinan Hassan Rouhani.....	21
2.3 Dinamika Hubungan Iran dengan Republik Yaman.....	22
2.4 Intervensi Iran Dalam Konflik Yaman.....	24
2.4.1 Bantuan Militer Iran.....	25
2.4.2 Propaganda Media.....	27

2.4.3 Dukungan Politik Iran untuk Hutsi .....	28
BAB 3.....	31
ANALISIS IRAN DALAM KONFLIK YAMAN MELALUI PRINSIP KEPENTINGAN ( <i>INTEREST</i> ) .....	31
3.1 Kepentingan Iran Untuk Memperluas Hegonomi di Timur Tengah .....	31
3.1.1 Dinamika Geopolitik di Timur Tengah .....	32
3.1.2 Ancaman Iran di Timur Tengah .....	33
3.1.3 Pengaruh Iran Sebagai Kekuatan Penyeimbang di Timur Tengah.....	37
3.2 Kepentingan Ekonomi Iran di Yaman.....	40
3.2.1 Potensi Sumber Daya Alam Yaman .....	40
3.2.2 Selat Bab el Mandeb .....	42
3.3 Kepentingan Iran untuk menyebarkan Syiah dan Ideologi Iran .....	45
3.3.1 Penyebaran Syiah Imamiyah dan Ideologi Revolusioner Iran di Yaman .....	46
BAB 4.....	50
PENUTUP.....	50
4.1 Kesimpulan .....	50
4.2 Rekomendasi .....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	53



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kronologi Konflik Yaman .....	17
--	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Negara Jazirah Arab .....	34
Gambar 3. 2 Selat Bab el Mandeb .....	43





## DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
ATGM	: Anti Tank Guided Missile
C-4	: Cyclonite
Co.	: Community Organizer
Inc.	: Incorporated
IRGC	: Islamic Revolution Guard Corps
ISIS	: Islamic State of Irak and Suriah
KG	: Kilogram
KM	: Kilometer
LLC	: Limited Liability Company
Ltd.	: Limited Company
PDB	: Produk Domestik Bruto
PT	: Perseroan Terbatas
RPG-7	: Rocket Propelled Grenade
SAM	: Surface to Air Missile
SDA	: Sumber Daya Alam
Tbk	: Perseroan Terbuka
UEA	: Uni Emirat Arab

## ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang kepentingan Iran untuk melakukan intervensi dengan memberikan berbagai bentuk bantuan kepada Hutsi yang sedang konflik dengan pemerintah Yaman. Iran telah membantu Hutsi sebelum terjadinya Arab Spring, namun bantuan tersebut meningkat pasca terjadinya Arab Spring. Pada akhir tahun 2014, pasukan Hutsi menyerang pasukan keamanan Yaman dan berhasil menguasai sebagian besar wilayah Yaman termasuk ibukota Sana'a. Serangan Hutsi terus berlanjut hingga kudeta tahun 2015 melawan Syiah Hutsi berhasil merebut istana kepresidenan Yaman. Pasca Hutsi berhasil menguasai istana kepresidenan, Iran semakin terang-terangan memberikan dukungan politik dan bantuan militer kepada milisi Hutsi hingga tahun 2018 pada masa pemerintahan Hassan Rouhani. Penelitian ini menggunakan teori realisme klasik menurut Hans J. Morgenthau dan didukung dengan menggunakan prinsip kepentingan (interest). Penelitian ini menganalisis adanya kepentingan ekspansi ideologis, kepentingan ekonomi dan juga kepentingannya dalam memperluas hegonomi atas tindakannya mengintervensi konflik internal Yaman. Penelitian ini didasarkan pada fakta bantuan yang diberikan Iran kepada Hutsi seperti bantuan senjata militer, bantuan pelatihan militer dan bantuan tentara milisi Syiah, dukungan politik dan dukungan melalui propaganda media kepada milisi Hutsi pada tahun 2014-2018 pada masa pemerintahan Hassan Rouhani.

Kata Kunci : Ekonomi, Ekspansi Ideologis, Hegonomi, Hutsi, Iran, Intervensi, Kepentingan, Konflik.

## ABSTRACT

*This research explains Iran's interests to intervene by providing various forms of assistance to the Hutsi who are in conflict with the Yemeni government. Iran had helped the Hutsi before the Arab Spring, but this assistance increased after the Arab Spring. In late 2014, Hutsi forces attacked Yemeni security forces and managed to control most of Yemen including the capital Sana'a. Hutsi attacks continued until a 2015 coup against Shiite Hutsi managed to seize Yemen's presidential palace. After the Hutsi succeeded in controlling the presidential palace, Iran became increasingly open in providing political support and military assistance to the Hutsi militias until 2018 during the reign of Hassan Rouhani. This study uses the theory of classical realism according to Hans J. Morgenthau and is supported by the principle of interest. This study analyzes the interests of ideological expansion, economic interests and also interests in expanding hegemony for their actions in intervening in Yemen's internal conflict. This research is based on the facts of assistance provided by Iran to the Hutsi such as military weapons assistance, military training assistance and assistance to Shiite militia soldiers, political support and support through media propaganda to the Houthi militias in 2014-2018 during the reign of Hassan Rouhani.*

*Keywords: Economy, Ideological Expansion, Hegonomi, Hutsi, Iran, Intervention, Interests, Conflict.*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kawasan Timur Tengah merupakan kawasan yang paling sering terjadi konflik dan pertumpahan darah, puncaknya ketika terjadi Arab Springs yang membuat perang saudara di beberapa negara dalam kawasan tersebut. Arab Springs membuat beberapa negara di Timur Tengah mengalami konflik dan perang saudara, salah satunya adalah Yaman. Negara tersebut terkena dampak dari Arab Springs, seperti adanya konflik internal antara milisi Yaman dengan rezim pemerintahan yang mengakibatkan banyak korban tewas. Konflik yang terjadi semakin buruk dikarenakan pengaruh dari negara – negara asing yang memiliki kepentingan terhadap Yaman (Fa'izah 2021). Yaman merupakan salah satu negara Jazirah Arab yang berada di Timur Tengah yang sedang dilanda perang saudara sejak tahun 1992 sebelum Yaman Utara dan Yaman Selatan bersatu. Puncak konflik tersebut disebabkan oleh gejolak Arab Spring yang menyebabkan demonstrasi besar-besaran di Yaman. Demonstrasi tersebut didalangi oleh kelompok Hutsi yang didukung oleh Iran.

Awal mula konflik Yaman terjadi sudah sejak lama jauh sebelum adanya fenomena Arab Spring. Pada tahun 1992, Yaman dilanda krisis ekonomi yang menyebabkan konflik antara Yaman Utara yang dipimpin oleh Ali Abdullah Saleh dan Yaman Selatan yang dipimpin oleh Ali Salem al-Beidh dari konflik tersebut dimenangkan oleh Ali Abdullah Saleh. Kemenangan tersebut membuat Ali Abdullah Saleh menjabat sebagai presiden selama 33 tahun sebelum akhirnya lengser dikarenakan gejolak Arab Spring. Rezim Ali Abdullah Saleh yang berkuasa selama 33 tahun dianggap telah melakukan praktik korupsi dan juga gagalnya mengatasi krisis ekonomi yang terjadi di Yaman. Akibat hal tersebut terjadi demonstrasi besar-besaran yang dilakukan oleh rakyat Yaman untuk menuntut Ali Abdullah Saleh lengser dari jabatannya. Pada 27 Januari 2011 rakyat Yaman yang didukung oleh para oposisi Hutsi menggelar aksi demonstrasi agar menuntut presiden Saleh mundur dari jabatannya, akan tetapi tindakan aparat untuk meredam aksi demonstrasi menimbulkan 50 korban jiwa. Pada tanggal 24 Februari 2012 presiden Saleh mundur dari jabatannya sebagai presiden Yaman dan digantikan oleh

Abdurrahman Mansour Hadi yang resmi menjabat sebagai presiden Yaman pada 27 Februari 2012 (Prabowo 2020).

Kepemimpinan Abdurrahman Mansour Hadi di Yaman tidak membuat keadaan Yaman semakin baik, tekanan dari rakyat yang diprovokasi oleh milisi Huthi untuk presiden Hadi mundur dari jabatannya dikarenakan presiden Hadi memiliki kedekatan dengan Amerika Serikat dan juga presiden Hadi gagal dalam mengatasi krisis ekonomi di Yaman. Pada tahun 2014 milisi Huthi menyerang aparat keamanan Yaman dan membuat stabilitas keamanan Yaman terancam. Pada Desember 2014 milisi Huthi berhasil menguasai sebagian besar wilayah Yaman dan puncaknya pada Januari 2015 milisi Huthi berhasil menguasai istana kepresidenan di kota Sanaa yang membuat presiden Hadi mengungsi ke Arab Saudi. keberhasilan kemampuan bertempur milisi Huthi merupakan hasil dari bantuan yang diberikan oleh Iran yang mana Iran memiliki kedekatan terhadap Huthi.

Terlepas dari itu semua ada beberapa aktor lain yang memperburuk keadaan di Yaman, terdapat dua negara yang memiliki peran penting terhadap konflik Yaman yaitu Arab Saudi dan juga Iran. Arab Saudi tidak ingin pemerintahan Yaman jatuh ke tangan Huthi yang menganut Syiah. Iran merupakan negara yang mendukung gerakan Huthi. Selain perbedaan sekte, Arab Saudi tidak ingin Yaman terpengaruh oleh Iran yang mana semenjak terjadinya revolusi Iran, negara tersebut memiliki ambisi untuk menyebarkan ideologi dan pemikirannya. Iran merupakan negara yang menganut Syiah. Iran dan kelompok Huthi memiliki kesamaan dalam yaitu menganut Islam Syiah. Walaupun secara tidak resmi Iran mendukung kelompok Huthi akan tetapi terdapat bukti-bukti Iran membantu kelompok Huthi secara finansial dan memberikan bantuan militernya. Dalam realitanya terdapat persenjataan buatan Iran yang dimiliki oleh Huthi (SERAMBINEWS 2021).

Hassan Rouhani selaku menjabat sebagai presiden Iran menegaskan bahwa Arab Saudi dan koalisinya yang menyerang milisi Huthi telah melakukan kesalahan besar dan juga Hassan Rouhani mengecam tindakan Arab Saudi dan koalisinya agar tidak memperburuk keadaan di Yaman, tentu saja hal tersebut merupakan dukungan Iran terhadap milisi Huthi. Dalam pidatonya pada 9 April 2015 “Anda tahu itu salah, anda akan belajar, tidak nanti tapi segera, anda juga membuat kesalahan di Yaman” ujar Hassan Rouhani (Republika.co.id 2015).

Iran dan Arab Saudi sendiri seperti yang kita ketahui saling merebutkan pengaruhnya di Timur Tengah. Sejak terjadinya revolusi Iran, hubungan antara Iran dan Arab Saudi semakin buruk. Iran dengan gagasan revolusionernya ingin menyebarkan ide dan gagasan tersebut di Timur Tengah dan juga Iran dan Arab sendiri memiliki keyakinan sekte yang berbeda, Arab Saudi merupakan islam Sunni dan Iran merupakan islam Syiah. Iran telah dianggap ingin membangun pengaruhnya di Timur Tengah, dengan adanya Arab Springs Iran memanfaatkan momentum itu untuk menyebarkan pengaruhnya di Suriah, Bahrain dan Yaman. Karena hal tersebut Arab Saudi yang merupakan kekuatan Sunni menjadi penyeimbang kekuatan dalam merebutkan pengaruhnya di Timur Tengah. Bagi Arab Saudi dan koalisinya Iran merupakan ancaman, secara tidak langsung Arab Saudi dan Iran terlibat dalam perang proksi (J. Marcus 2017).

Iran percaya bahwa mereka mampu menguasai Yaman maka akan terciptanya keamanan regional bagi Iran mengingat bahwa rival sekterian negara - negara tetangga Iran merupakan ancaman bagi Iran. Tidak hanya di Yaman, Iran juga menerapkan strategi tersebut di Irak, Suriah, Lebanon, dan Bahrain. Negara-negara tersebut menjadi garis pertahanan Iran untuk membendung pengaruh negara rivalnya di kawasan tersebut. Iran menggunakan soft power dan hard power untuk memperluas pengaruh dan dominasinya di Yaman, Irak, Suriah, Lebanon dan Bahrain. Dalam strategi soft power Iran menggunakan politik Syiah dan alat media. Dalam politik Syiah Iran telah membangun aliansi sejak lama dengan kelompok-kelompok Syiah di berbagai negara untuk membangun pengaruh ideologi Iran. Hutsi sebagai salah satu contoh nyata bagaimana politik Syiah berhasil di terapkan untuk memperluas pengaruh ideologi Iran. Kelompok Hutsi telah melakukan kampanye anti barat dan anti zionis. Iran memberikan beasiswa bagi pemuda Hutsi untuk melanjutkan studi di Universitas di Iran untuk menyusupi pemikiran revolusi Iran agar diterapkan oleh generasi muda Hutsi. Iran juga telah berkontribusi dalam mendirikan beberapa lembaga keagamaan untuk menyebarkan sekte Dua Belas (Ja'fariyah) di Yaman, dalam lingkaran ini gerakan Hutsi didirikan atas dukungan Iran, dan beberapa sekolah dan lembaga seperti: "*The Supreme Dar Al Uloom*" yang dibangun dengan dana Iran dan jumlah mahasiswanya mencapai 1500 mahasiswa.

Iran juga memanfaatkan alat media sebagai jembatan untuk mempermudah pengaruh Iran di Yaman.

Iran melakukan strategi hard power dalam memperluas pengaruhnya, dalam hal ini Iran mendukung dan memberikan bantuan berupa pasokan senjata dan pelatihan militer terhadap kelompok Hutsi. Dukungan ini meningkat dari tahun 2011 ketika presiden Saleh lengser. Iran secara terselubung telah membantu kelompok Hutsi dengan mengirimkan amunisi serta peralatan tempur lainnya. Hal itu terlihat jelas ketika kelompok Hutsi berhasil menguasai ibukota Sana'a pada tahun 2014, terdapat peningkatan kemampuan bertempur kelompok Hutsi. Iran dengan sekutunya yaitu Hizbullah telah menyelundupkan senjata canggih melalui jalur laut secara ilegal. Hal itu terbukti dengan di cegatnya beberapa kali kapal pengirim senjata Iran di perairan teritorial Yaman oleh koalisi Arab. Pada 27 Februari 2016, Angkatan Laut Australia berhasil mencegat sebuah perahu layar dan menyita 2000 Senapan Kalashnikov, 100 roket dan senjata lainnya. Pada tanggal 20 Maret 2016, sebuah kapal perusak Perancis menyita 2.000 Kalashnikov senapandan lusinan senapan Dragunov sniper, rudal anti-tank, dan peralatan lainnya (Al- Qadhi 2018).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah di bawah ini adalah Bagaimana intervensi dan kepentingan Iran dalam konflik Yaman pada tahun 2014-2018 ditinjau dengan prinsip kepentingan (Interest) dalam teori Realisme Klasik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepentingan Iran terhadap konflik di Yaman pada tahun 2014–2018.
2. Untuk mengetahui bentuk intervensi Iran terhadap kelompok Hutsi dalam konflik Yaman tahun 2014–2018.

#### **1.4 Cakupan Penelitian**

Dalam cakupan penelitian untuk membatasi penelitian tidak lebih luas dan menghindari terjadinya kesalahan maka dari itu diperlukannya batas-batasan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat batasan waktu, peneliti menjabarkan dari tahun 2014 hingga 2018. Penelitian ini dibatasi lingkungannya pada intervensi dan kepentingan Iran dalam konflik Yaman pada masa pemerintahan Hassan Rouhani pada tahun 2014-2018. Presiden Hassan Rouhani mendukung milisi Hutsi dan memberikan bantuan secara politik dan militer. Hassan Rouhani menjabat sebagai presiden dari tahun 2013 sampai 2021. Pada masa jabatan Hassan Rouhani Iran berperan aktif dalam mendukung gerakan Hutsi. Pada tahun 2014 Iran memainkan peran penting untuk memberi dukungan secara politik dan militer terhadap kelompok Hutsi hingga Hutsi dapat menguasai ibukota Sana'a (Sari 2018). Pada tahun 2015 hingga 2018 Iran terlibat proxy war dengan Arab Saudi dikarenakan Arab Saudi dan koalisinya melakukan intervensi militer melawan Hutsi guna mengembalikan pemerintahan presiden Abdrabbuh Mansur Hadi. (Sari 2018).

#### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Dalam buku yang berjudul "The Iranian role in Yemen and its Implications on the Regional Security" yang ditulis oleh Mohammad Hassan Al-Qadhi menjelaskan tentang peran Iran di Yaman. Bahwa, awalnya Presiden Ali Abdullah Saleh berhasil diturunkan akibat adanya aksi demonstrasi yang di gerakan oleh Hutsi. Dengan terjadinya peristiwa tersebut, peran Iran di Yaman semakin meningkat. Kemudian, dukungan Iran untuk kelompok Hutsi puncaknya pada tahun 2014 ketika kelompok Hutsi berhasil menguasai Ibukota Sanna'a. Kemampuan militer kelompok Hutsi meningkat secara signifikan dikarenakan adanya dukungan dari Iran. Iran menyuplai amunisi, senjata dan peralatan perang terhadap kelompok Hutsi. Tidak hanya dukungan secara militer saja, Iran juga mendukung Hutsi secara finansial, politik dan juga melalui pemberitaan media yang bertujuan untuk menyudutkan pemerintahan Yaman beserta koalisinya. Iran juga berusaha untuk memperluas pengaruhnya di Timur Tengah salah satunya dengan mendukung Hutsi untuk menguasai Yaman. Akan tetapi langkah Iran untuk memperkuat pengaruhnya



di Yaman mendapat kendala dan perlawanan dari Arab Saudi dan koalisinya. Secara tidak langsung Iran dan Arab Saudi yang didukung oleh Amerika Serikat terlibat dalam proxy war.

Selanjutnya dalam jurnal yang kedua, berjudul “Kepentingan Iran Melakukan intervensi terhadap konflik internal Yaman tahun 2014-2015” yang ditulis oleh Rizky Octa Putri Charin menjelaskan bahwa latar belakang Iran melakukan intervensi terhadap konflik Yaman dikarenakan Hutsi dan Iran memiliki kesamaan ideologi yaitu menganut Syiah. Iran merupakan negara penganut Syiah imamiyah terbesar di dunia ingin melakukan penyebaran syiah imamiyah di penjuru dunia. Setelah terjadinya revolusi Iran pada tahun 1979 Imam Khomeini menegaskan bahwa Iran akan melakukan ekspor ideologinya ke penjuru dunia. Pada saat itu pemimpin Hutsi yaitu Badruddin al-Houthi sangat dekat dengan Khamenei anak dari Imam Khomeini dan terpengaruh akan ideologi dan mengagumi sosok imam Khomeinei yang pada akhirnya membuat kelompok Hutsi tersusupi oleh ideologi Iran. Sejak terjadinya revolusi, Iran sangat berambisi untuk menyebarkan ideologi dan pemikiran revolusinya ke seluruh negara muslim. Dengan adanya ambisi tersebut Iran telah berhasil menancapkan pengaruhnya di Irak, Lebanon, Suriah dan Yaman dengan berafiliasi dengan aktor non negara dan membentuk kekuatan militer di luar Iran untuk mempermudah Iran dalam menancapkan dan mengontrol negara-negara tersebut. Dalam hal ini kelompok Syiah Hutsi merupakan bentuk dari proxy Iran dalam menyukseskan pengaruhnya di Yaman (Charin 2016).

Dalam jurnal yang berjudul ”Pemutusan Hubungan Diplomatik antara Yaman dan Iran tahun 2015-2017” yang di tulis oleh Nila Sari menjelaskan tentang retaknya hubungan Yaman dan Iran. Pada tanggal 2 Oktober 2015 pemerintahan Yaman memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Iran. Pemerintahan Yaman menarik duta besarnya dan juga mengusir duta besar Iran di Yaman. Pemutusan hubungan tersebut di dasari oleh keterlibatan Iran dalam konflik Yaman. Iran telah memberi dukungan kepada kelompok Hutsi. Iran telah melakukan intervensi militer berupa dukungan peralatan persenjataan dan juga amunisi. Tidak hanya itu juga Iran telah melakukan propaganda untuk menyudutkan pemerintahan Yaman dan koalisinya (sari 2018).



Dalam jurnal yang berjudul “The Role of Iran in Yemen Conflict 2014-2018 (An Analysis Of Constructivism)” yang ditulis oleh Riskiansyah Ramadhan menjelaskan tentang alasan Iran membantu Hutsi dikarenakan persamaan ideologi dan juga beraliran Syiah. Selain hal tersebut ada faktor-faktor lain yang membuat Iran tertarik mendukung Hutsi antara lain anti-imperialisme, yang mendukung anti-AS dan anti-Israel, dan sekutunya, dan anti-Wahabisme. Sejak terjadinya revolusi Iran pada tahun 1979, Iran sangat berambisi untuk memperluas pengaruhnya di kawasan Timur Tengah dengan membantu aktor-aktor non negara seperti Hutsi, Hizbullah, dan juga Hamas. Selain aktor non negara Iran juga membantu aktor negara seperti pemerintahan Bashar Al-Assad di Suriah (Ramadhan 2020) .

Dalam jurnal yang berjudul ”Persaingan Kekuatan Saudi Arabia (Sunni) dan Iran (Syiah) Dalam Konflik Kontemporer (Suriah dan Yaman)” yang di tulis oleh Muhamad Syahdy Maulana menjelaskan tentang persaingan Arab Saudi dan Iran di Timur Tengah khususnya dalam konflik Suriah dan Yaman. Iran dan Arab Saudi memainkan peran penting dalam konflik Yaman dan Suriah. Iran mendukung rezim Bashar Al Ashad yang menganut Syiah dan Arab Saudi mendukung pihak oposisi Suriah. Sedangkan dalam konflik Yaman Iran mendukung kelompok Hutsi sedangkan Arab Saudi mendukung pemerintahan Yaman (Maulana 2018).

Berdasarkan penelitian - penelitian terhadulu, penulis berupaya untuk membahas tentang kepentingan Iran di Yaman dan juga rivalitas Iran dengan Arab Saudi menggunakan teori Realisme Klasik untuk menganalisis penelitian tersebut. Pada penelitian ini terdapat pembaruan yang belum terdapat pada penelitan sebelumnya. Pembaruan tersebut antara lain adalah penelitian ini menggunakan teori realisme klasik dari Hans J. Morgenthau yang belum terdapat pada penelitan sebelumnya.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini, penulis membutuhkan teori atau konsep guna menjadi landasan dalam penelitiannya. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori Realisme Klasik menurut Hans J. Morgenthau untuk mengetahui tindakan dan peran Iran dalam konflik internal Yaman. Dalam bukunya yang berjudul “Politics

Among Nations” dijelaskan teori realisme merupakan teori dalam hubungan internasional yang paling lama dan menjadi dasar dalam teori lainnya. Morgenthau berpendapat bahwa sifat dasar manusia adalah selalu haus dan serakah akan kekuasaan, sifat dasar manusia tersebut mempengaruhi politik internasional. Teori Realisme Klasik menekankan pada konsep power untuk memenuhi kepentingan nasional suatu negara dalam politik internasional. Morgenthau menyatakan bahwa pada dasarnya politik merupakan perebutan kekuasaan. Negara menjadi aktor utama dalam teori Realisme Klasik yang membuat posisi negara dalam teori ini sangat kuat. (Morgenthau, 1985) Morgenthau menuliskan 6 prinsip dalam teori Realisme Klasik diantaranya: konsep hukum objektif, konsep kepentingan interest, konsep kepentingan dinamis, objektif dan universal, prinsip moral umum, prinsip moral universal dan yang terakhir adalah prinsip perbedaan realisme politik dengan paradigma lainnya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan konsep kepentingan (interest) perlu di perjuangkan dengan kekuasaan. konsep kepentingan yang diartikan sebagai kekuasaan di duga terlalu memaksa pada disiplin intelektual guna menifestasikan tatanan rasional pada permasalahan politik. Pandangan realis tentang politik internasional akan waspada terhadap dua kesalahpahaman, yaitu yang berhubungan dengan motif dan prefensi ideologis. Realis mendefinisikan bahwa realita politik penuh dengan ketidakpastian serta situasi yang tidak masuk akal dan mempengaruhi pengambilan kebijakan luar negeri.

Menurut Morgenthau kepentingan nasional merupakan kemampuan negara untuk mempertahankan dan melindungi identitas fisik, politik dan juga kultur dari gangguan negara lain. Pembuat kebijakan akan membuat sebuah kebijakan untuk mencapai kepentingan nasional negara tersebut kepada negara lain. Kebijakan tersebut berupa kerjasama dengan negara lain maupun konflik dengan negara lain. Kepentingan nasional menjadi tolak ukur atau landasan untuk membuat kebijakan suatu negara. Kepentingan nasional terdiri dari perlindungan terhadap daerah teritorialnya, perlindungan terhadap ekonomi dan politik dan perlindungan terhadap budaya dan sejarah. Dalam pandangan realis, terdapat asumsi yang menyatakan bahwa negara harus memiliki sifat yang rasional agar peluang

tercapainya kepentingan negara tersebut semakin besar dan memperkecil resiko atau hal-hal yang tidak diinginkan. (Morgenthau, 1985, pp. 5-12).

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan satu dari enam prinsip Hans J. Morgenthau karena hanya satu prinsip yang berkaitan dan relevan dengan penelitian ini. Prinsip tersebut akan menjabarkan tentang kepentingan nasional Iran, Iran merupakan salah satu negara yang berpengaruh di Timur Tengah, dalam teori realisme negara menjadi aktor utama dalam dunia internasional. Iran sebagai negara memiliki kepentingan nasional di Timur Tengah khususnya di Yaman.

Menurut Morgenthau kepentingan nasional merupakan kemampuan negara untuk mempertahankan dan melindungi identitas fisik, politik dan juga kultur dari gangguan negara lain. Pembuat kebijakan akan membuat sebuah kebijakan untuk mencapai kepentingan nasional negara tersebut kepada negara lain. Kebijakan tersebut berupa kerjasama dengan negara lain maupun konflik dengan negara lain. Kepentingan nasional menjadi tolak ukur atau landasan untuk membuat kebijakan suatu negara. Kepentingan nasional terdiri dari perlindungan terhadap daerah teritorialnya, perlindungan terhadap ekonomi dan politik dan perlindungan terhadap budaya dan sejarah. Pada konflik Yaman, terdapat beberapa faktor-faktor dan kepentingan (interest) yang membuat Iran mendukung milisi Hutsi di Yaman antara lain: untuk melindungi keamanan politik dan ekonomi Iran, melindungi dari ancaman di regional, melindungi ideologi dan membendung dominasi Arab Saudi. (Al-Qadhi, 2018).

### **1.7 Argumen Sementara**

Konflik Yaman merupakan konflik internal antara pemerintah dengan milisi Hutsi. Hutsi merupakan kelompok minoritas Syiah di Yaman yang menjadi oposisi melawan pemerintahan Ali Abdullah Saleh. Milisi Hutsi berusaha untuk menggulingkan pemerintahan yang sah dengan melakukan aksi perlawanan menggunakan senjata. Iran dan Arab Saudi terlibat dalam konflik Yaman, yang mana Iran mendukung milisi Hutsi dan Arab Saudi mendukung pemerintahan Yaman. Pada penelitian ini jika di tinjau melalui Realisme terdapat kepentingan

Iran dalam konflik Yaman antara lain kepentingan Ideologis Iran, Kepentingan Iran untuk memperluas dominasi di Timur tengah, kepentingan keamanan nasional Iran dan juga kepentingan geopolitik Iran di Yaman.

Berdasarkan rumusan masalah dan aplikasi dari kerangka pemikiran dari Iran dalam intervensi militernya di Yaman adalah sebagai berikut

1. Kepentingan ekonomi, Iran memiliki kepentingan ekonomi di Yaman yang mana Yaman merupakan kawasan yang kaya akan sumber daya alamnya dan juga ingin menguasai selat Bab el Mandeb.
2. Kepentingan politik, Iran memiliki kepentingan politik untuk menyebarluaskan pengaruh dan hegemoninya di Timur Tengah khususnya Yaman. Tujuan Iran adalah ingin membendung pengaruh Arab Saudi di Timur Tengah
3. Kepentingan menyebarluaskan Syiah Imamiyah di Yaman, pasca revolusi Iran, Iran memiliki ambisi untuk menyebarkan Syiah Imamiyah dan gagasan revolusioner ke penjuru dunia. Iran memiliki kepentingan di Yaman untuk menyebarluaskan Syiah Imamiyah di Yaman.

Iran melakukan intervensi dengan milisi Hutsi di Yaman dengan memberikan bantuannya berupa bantuan militer dan non militer.

## **1.8 Metode Penelitian**

### **1.8.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang mempunyai tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang telah diberikan oleh individu maupun kelompok dalam permasalahan sosial. Proses penelitian kualitatif membutuhkan beberapa pertanyaan dan prosedur. Data-data diperoleh dari beberapa partisipan dan selanjutnya data dianalisis secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum serta penafsiran makna data (Creswell 2018). Selanjutnya Creswell juga menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan literatur dengan menggunakan cara yang konsisten dengan asumsi pembelajaran dari peserta, serta tidak membutuhkan pertanyaan yang perlu untuk dijawab dari sudut pandang peneliti. Salah satu alasan

utama menggunakan jenis penelitian kualitatif ini dikarenakan penelitian ini bersifat eksploratif dan belum masih belum banyak ditulis mengenai topik dan populasi yang diteliti, sehingga peneliti berusaha untuk mendengarkan peserta dan membangun pemahaman berdasarkan apa yang sudah didapatkan (Creswell 2018).

### **1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Iran terlibat dalam konflik di Yaman dengan membantu kelompok Hutsi yang sedang terlibat perang saudara dengan pemerintahan sah Yaman. Objek dalam penelitian ini adalah kepentingan Iran dalam Konflik Yaman.

### **1.8.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin di pecahkan (Purwoko n.d.). Dalam metode pengumpulan data pustaka, penulis menggunakan berbagai literatur untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Sehingga, penelitian ini akan lebih jelas dalam memahami peran Iran terhadap konflik Yaman di masa pemerintahan Presiden Hasan Rouhani.

### **1.8.4 Proses Penelitian**

Dalam proses penelitian, penulis menggunakan data primer dan data sekunder untuk menjelaskan secara keseluruhan penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini berasal dari artikel yang dikeluarkan resmi oleh pemerintah. Sedangkan, data sekunder dalam penelitian ini berasal dari studi pustaka seperti jurnal, berita, buku dan juga sumber artikel yang valid.

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Demi memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini maka penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan:

Konflik Yaman merupakan konflik internal antara pemerintah dengan milisi Hutsi. Hutsi merupakan kelompok minoritas Syiah di Yaman yang menjadi oposisi melawan pemerintahan Ali Abdullah Saleh. Milisi Hutsi berusaha untuk menggulingkan pemerintahan yang sah dengan melakukan aksi perlawanan

menggunakan senjata. Iran dan Arab Saudi terlibat dalam konflik Yaman, yang mana Iran mendukung milisi Hutsi dan Arab Saudi mendukung pemerintahan Yaman. Iran memainkan peran penting dalam konflik Yaman dengan membantu milisi Hutsi dalam melawan pemerintahan Yaman. Iran memberikan bantuan peralatan militer, politik dan juga propaganda melalui media. Penelitian ini menekankan pada peran Iran dalam konflik Yaman. Penulis merancang penulisan masalah yaitu “Bagaimana peran Iran dalam Konflik Yaman tahun 2014 – 2018 pada masa pemerintahan Hassan Rouhani?”

Bab 2, pada bab ini penulis akan menjelaskan dan memaparkan data terkait isi pembahasan antara lain: sejarah konflik Yaman, dalam sub bab ini penulis akan menjelaskan dan memaparkan data mengenai sejarah singkat konflik Yaman, penulis menjelaskan mengenai relasi milisi Hutsi dengan Iran dan milisi Syiah di Timur Tengah, penulis menjelaskan mengenai profil Hassan Rouhani, penulis menjelaskan mengenai dinamika hubungan Iran dengan Republik Yaman dan juga penulis menjelaskan mengenai bentuk intervensi Iran dalam konflik Yaman.

Bab 3, pada bab ini penulis menjelaskan tentang analisis Iran dalam konflik Yaman melalui prinsip kepentingan (*interest*), yang mana mengacu pada landasan teori realisme klasik menurut Hans j Morgenthau. Pada analisis ini penulis lebih menekankan tentang kepentingan Iran melalui prinsip kepentingan (*interest*) di Yaman.

Bab 4 penulis memaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian ini dan juga rekomendasi penelitian.

## **BAB 2**

### **SEJARAH DAN INTERVENSI KONFLIK YAMAN**

Bab 2 pada bab ini penulis akan menjelaskan dan memaparkan data terkait isi pembahasan antara lain: sejarah konflik Yaman, dalam sub bab ini penulis akan menjelaskan dan memaparkan data mengenai sejarah singkat konflik Yaman, penulis menjelaskan mengenai relasi milisi Hutsi dengan Iran dan milisi Syiah di Timur Tengah, penulis menjelaskan mengenai profil Hassan Rouhani, penulis menjelaskan mengenai dinamika hubungan Iran dengan Republik Yaman dan juga penulis menjelaskan mengenai bentuk intervensi Iran dalam konflik Yaman

#### **2.1 Sejarah Konflik Yaman**

Yaman merupakan negara yang terletak di Kawasan Timur Tengah dan berbatasan langsung dengan dengan Oman di sebelah Timur, Arab Saudi di sebelah utara, teluk Aden di sebelah selatan dan Laut Merah di sebelah barat. Negara Yaman sendiri terbentuk pada 22 Mei 1990 setelah sebelumnya terpisah antara Yaman Utara dengan Yaman Selatan. Jendral Ali Abdullah Saleh menjadi presiden pertama Republik Yaman dan Ali Salim al-Beidh menjadi perdana Menteri (Kompas.com 2017).

Pada tahun 1993 tiga tahun setelah negara Republik Yaman bersatu munculah berbagai konflik internal di Yaman akibat krisis ekonomi. Akibat krisis ekonomi tersebut Presiden Ali Abdullah Saleh dan perdana Menteri Ali Salim al-Beidh terlibat konflik yang mana menurut Ali Salim al-Beidh daerah Yaman Selatan mengalami ketimpangan sosial. Yaman Selatan termajiralkan oleh kekuasaan Yaman yang dipimpin oleh presiden Ali Abdullah Saleh. Terjadi pemberontakan di Yaman Selatan untuk memisahkan diri dari Republik Yaman, presiden Ali Abdullah Saleh melakukan berbagai upaya untuk meredam gerakan pemberontak di Yaman Selatan dengan berbagai cara, antara lain adalah dengan melakukan perjanjian perdamaian dengan kelompok pemberontak di Yaman Selatan, selain itu juga usaha Yaman Selatan untuk memisahkan diri dari Republik Yaman tidak diakui oleh dunia Internasional yang membuat pemberontakan di Yaman Selatan dapat di redam.



Pada tahun 1994 terjadi perang saudara di daerah Yaman Utara, perang saudara tersebut melibatkan gerakan golongan serikat utara dan golongan separatis sosialis Yaman Selatan yang bernama kelompok Al-Hutsi. Kelompok Hutsi menentang pemerintahan Saleh yang dinilai lebih condong terhadap Amerika Serikat dan Barat. Badruddin al Hutsi menjadi pemimpin kelompok Hutsi dan telah menuduh bahwa rezim pemerintahan presiden Ali Abdullah Saleh telah melakukan korupsi. Pada tahun yang sama presiden Saleh berhasil memukul mundur perlawanan dari kelompok Hutsi, setelah meredam aksi pemberontakan di Yaman Selatan, pemerintahan presiden Ali Abdullah Saleh memenjarakan tokoh-tokoh pemberontakan dari Yaman Selatan. Pada perkembangannya kelompok Hutsi ini mendapat dukungan dari Iran (Prabowo, 2020).

### **2.1.1 Gejolak Arab Springs di Yaman**

Kekuasaan rezim presiden Ali Abdullah Saleh berlanjut hingga terjadinya Arab Spring di Timur Tengah. Arab Spring merupakan suatu gerakan revolusioner masyarakat melawan rezim pemerintahan. Arab Spring terjadi pertama kalinya pada tahun 2011 di Tunisia masyarakat Tunisia menuntut rezim Zainal Abidin Bin Ali yang berkuasa pada saat itu untuk lengser. Aksi protes masyarakat Tunisia menarik banyak perhatian dunia Internasional khususnya negara-negara di Timur Tengah yang selama ini di pimpin oleh rezim otoriter, sehingga memicu gerakan revolusioner di negara-negara Timur Tengah untuk melengserkan rezim otoriter. Gerakan aksi demonstrasi menyebar hingga Mesir, Aljazair, Libya, Suriah, Bahrain, Yaman dan berbagai negara di Timur Tengah. Dampak dari gerakan revolusioner di beberapa negara di Timur Tengah tersebut menyebabkan perang saudara, krisis ekonomi, tidak stabilnya harga minyak dan juga terdapat kepentingan-kepentingan Amerika Serikat, Barat, Rusia, China yang memanfaatkan momentum Arab Spring ini untuk menanamkan pengaruhnya di Timur Tengah (Prabowo 2020)

Yaman merupakan salah satu negara yang terkena imbas dari gerakan Arab Springs di Timur Tengah. Pada tahun 2011 terjadi aksi demonstrasi rakyat Yaman yang menuntut rezim presiden Ali Abdullah Saleh lengser dari jabatannya. Hal tersebut terjadi akibat krisis ekonomi dan juga rezim otoriter dari Presiden Ali Abdullah Saleh yang dinilai telah melakukan korupsi dan gagal dalam



menyejahterakan rakyat Yaman. Presiden Ali Abdullah Saleh telah menjabat sebagai presiden selama 33 tahun. Aksi demonstrasi tersebut bermula terjadi di Ibukota Yaman yaitu kota Sanaa lalu merembet di kota-kota besar di Yaman. Pada 27 Januari 2011 terjadi aksi demonstrasi besar di Kota Sanaa. Kelompok Hutsi sebagai pengerak dari aksi demonstrasi tersebut yang menuntut agar rezim pemerintahan presiden Ali Abdullah Saleh meletakkan jabatannya. Aksi demonstrasi tersebut memakan korban jiwa akibat aparat militer Yaman bersikap represif terhadap para demonstran. 50 orang rakyat sipil menjadi korban dalam aksi demonstrasi tersebut (Prabowo 2020).

### **2.1.2 Konflik Yaman di bawah Kepemimpinan Abdrabbuh Mansur Hadi**

Pada 24 Februari 2012 presiden Ali Abdullah Saleh mengundurkan diri dari jabatannya sebagai presiden Yaman. Rezim presiden Ali Abdullah Saleh telah menjabat sebagai presiden Yaman selama 33 tahun. Akibat desakan dan aksi demonstrasi yang semakin meluas dari rakyat Yaman, presiden Ali Abdullah Saleh meletakkan jabatannya dan digantikan oleh wakil presiden Yaman yaitu Abdrabbuh Mansur Hadi pada 27 Februari 2012. Pasca digantinya kepemimpinan dari presiden Ali Abdullah Saleh tidak membuat konflik di Yaman mereda. Penunjukan presiden Abdrabbuh Mansur Hadi ditentang oleh Hutsi dikarenakan presiden Abdrabbuh Mansur Hadi dituding memiliki kedekatan oleh Amerika Serikat dan juga Barat. Presiden Abdrabbuh Mansur Hadi juga gagal dalam merangkul tokoh-tokoh dan golongan-golongan yang ada di Yaman yang membuat presiden Abdrabbuh Mansur Hadi kurang mendapat dukungan di Yaman (BBC Indonesia 2012).

Kekuatan dari kelompok Hutsi semakin kuat ketika mantan presiden Yaman yaitu Ali Abdullah Saleh bergabung dengan Hutsi untuk menentang kepemimpinan dari presiden Abdrabbuh Mansur Hadi. Ali Abdullah Saleh memiliki simpatisan dan pendukung yang kuat di Yaman. Ali Abdullah Saleh bekerja sama dengan kelompok Hutsi untuk melawan pemerintahan presiden Abdrabbuh Mansur Hadi. Kondisi Yaman semakin memburuk ketika presiden Abdrabbuh Mansur Hadi memotong subsidi bahan bakar pada 9 Juli 2014 guna mengatasi krisis ekonomi yang terjadi di Yaman, akibat hal tersebut terjadi protes dan demonstrasi rakyat Yaman yang merespon kebijakan pemotongan subsidi bahan bakar tersebut.

Kelompok Hutsi memanfaatkan momentum tersebut dan menggunakan isu penghapusan subsidi bahan bakar untuk mencari suara dan dukungan dari rakyat Yaman. Pada 17 September 2014 kelompok Hutsi mulai menyerang pasukan pemerintahan Yaman di kota Sanaa. Milisi Hutsi yang di sokong oleh Iran memperoleh senjata dan juga peralatan tempur guna memeranggi pasukan pemerintahan Yaman. Pertempuran tersebut membuat pasukan keamanan pemerintah Yaman kualahan dan secara bertahap kelompok Hutsi berhasil menguasai tempat-tempat strategis di Yaman termasuk gedung stasiun televisi milik pemerintahan Yaman dan milisi Hutsi melakukan penyerangan dan pembakaran pada gedung tersebut dan menyebabkan pihak stasiun televisi meminta bantuan Internasional guna melakukan evakuasi.

Pada 24 September 2014 telah terjadi gencatan senjata antara milisi Hutsi dengan pemerintahan Yaman, dari syarat perjanjian tersebut kelompok Hutsi meminta perdana Menteri Yaman yaitu Salem Basindwa untuk meletakkan jabatannya. Salem Basindwa akhirnya mundur dari kursi jabatannya sebagai perdana Menteri dan digantikan oleh Khaled Bahhah. Pada bulan Desember 2014 kelompok Hutsi melancarkan penyerangan besar-besaran hingga ke pusat kota dan berhasil menguasai sebagian besar kota Sanaa, puncaknya pada tanggal 20 Januari 2015 kelompok Hutsi berhasil menguasai istana kpresidenan dan juga berhasil menduduki istana perdana Menteri Yaman. Pasukan keamanan Yaman mulai terdesak hingga melakukan gencatan senjata dengan kelompok Hutsi akibat serangan dan perlawanan secara masif yang dilakukan oleh kelompok Hutsi. Pada 23 Januari 2015 presiden Abdrabbuh Mansur Hadi mengundurkan diri dari jabatannya sebagai presiden Yaman akibat desakan dari Hutsi dan juga kondisi Yaman yang semakin memburuk. Mudurnya presiden Abdrabbuh Mansur Hadi membuat kekosongan kekuasaan, kelompok Hutsi memanfaatkan momentum tersebut untuk membuat pemerintahan di Yaman. Pemerintah bentukan dari kelompok Hutsi ini mendapat penolakan dari berbagai golongan di Yaman seperti kelompok Southern Transnational Council (STC) dan Alqaeeda in Arab Peninsula (AQAP).

Pada 24 Februari 2015 presiden Abdrabbuh Mansur Hadi membatalkan pengunduran dirinya sebagai presiden Yaman dan membentuk pemerintahan

sementara di Aden. Kondisi Yaman semakin memburuk ketika kelompok Hutsi, Southern Transnational Council (STC) dan Alqaeeda in Arab Peninsula (AQAP) menyatakan tidak mendukung pemerintahan dari presiden Abdrabbuh Mansur Hadi dan melakukan aksi penyerang terhadap pemerintahan presiden Abdrabbuh Mansur Hadi. Pada 23 Maret 2015 presiden Abdrabbuh Mansur Hadi meminta bantuan dan dukungan kepada Amerika Serikat dan Arab Saudi untuk mengembalikan kekuasaan pemerintahan presiden Abdrabbuh Mansur Hadi yang sah. Pada tanggal 26 Maret Arab Saudi bersama koalisinya bersedia untuk membantu dan memberikan dukungan terhadap presiden Abdrabbuh Mansur Hadi. Arab Saudi membentuk koalisi bersama dengan Sembilan negara lainnya untuk mendukung dan mengembalikan kekuasaan dari presiden Abdrabbuh Mansur Hadi. Sembilan negara tersebut adalah Yordania, UEA, Kuwait, Bahrain, Qatar, Turki Mesir, Sudan, Maroko dan Arab Saudi menjadi pemimpin dari koalisi tersebut dengan melakukan penyerangan terhadap Houthi (Asmardika 2015).

**Tabel 2. 1 Kronologi Konflik Yaman**

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>
22 Mei 1990	Penyatuan Yaman Utara dan Yaman Selatan
1993-1994	Terjadi perang saudara di Yaman akibat Yaman Selatan termarginalkan oleh kekuasaan Presiden Ali Abdullah Saleh
27 Januari 2011	Demo rakyat Yaman menuntut presiden Ali Abdullah Saleh untuk meletakkan jabatannya sebagai presiden
24 Februari 2012	Presiden Ali Abdullah Saleh mengundurkan diri sebagai presiden Yaman.
27 Februari 2012	Pelantikan presiden Abdurrabu Mansyur Hadi sebagai presiden Yaman untuk menggantikan presiden Ali Abdullah Saleh
29 Juli 2014	Presiden Abdurrabu Mansyur Hadi memotong subsidi BBM untuk mengatasi krisis ekonomi
17 September 2014	Kelompok Hutsi melakukan propaganda untuk mendapat dukungan dari rakyat Yaman dan juga

Tanggal	Keterangan
	kelompok Hutsi melakukan penyerangan terhadap pasukan keamanan Yaman.
24 September 2014	Telah terjadi gencatan senjata antara milisi Hutsi dengan pemerintahan Yaman
Desember 2014	Kelompok Hutsi melancarkan penyerangan besar-besaran hingga ke pusat kota dan berhasil menguasai sebagian besar kota Sanaa.
20 Januari 2015	Kelompok Hutsi berhasil menguasai istana kepresidenan dan juga berhasil menduduki istana perdana Menteri Yaman.
23 Januari 2015	Presiden Abdrabbuh Mansur Hadi mengundurkan diri dari jabatannya sebagai presiden Yaman
24 Februari 2015	Presiden Abdrabbuh Mansur Hadi membatalkan pengunduran dirinya sebagai presiden Yaman dan membentuk pemerintahan sementara di Aden
23 Maret 2015	Presiden Abdrabbuh Mansur Hadi meminta bantuan dan dukungan kepada Amerika Serikat dan Arab Saudi untuk mengembalikan kekuasaan pemerintahan presiden Abdrabbuh Mansur Hadi yang sah
26 Maret 2015	Arab Saudi bersama koalisinya bersedia untuk membantu dan memberikan dukungan terhadap presiden Abdrabbuh Mansur Hadi.

### 2.1.3 Relasi Hutsi, Iran dan Kelompok Milisi Syiah Hizbullah

Pada awal tahun 2015 milisi Hutsi berhasil menguasai ibukota Sanaa dan juga berhasil menduduki istana kepresidenan Yaman. Milisi Hutsi yang dulunya merupakan sebuah organisasi keagamaan dan tidak memiliki kekuatan militer yang kuat telah mengalami perkembangan yang sangat pesat pada tahun 2014 dan mampu menguasai sebagian besar wilayah di Yaman. Perkembangan kemampuan bertempur milisi Hutsi tersebut tidak lepas dari peran dari berbagai aktor yang membantu Hutsi dalam melawan pasukan keamanan Yaman.

Iran merupakan negara yang memiliki ideologi Syiah dan memiliki ambisi untuk menyebarkan gagasan revolusioner ke seluruh penjuru Timur Tengah. Iran mendukung beberapa aktor-aktor non negara anantara lain; Hizbullah yang merupakan organisasi politik di Lebanon, Asa'ib al- Haq (AAH) merupakan organisasi yang di biyai oleh Iran, Kata'ib Sayyid al-Shuhada (KSS) merupakan milisi Syiah Irak yang memiliki kedekatan dengan Iran, Badr Organization merupakan milisi yang memiliki basis di Irak dan memiliki ideologi Syiah, Milisi Hutsi merupakan organisasi yang didukung oleh Iran di Yaman (Tempo.co 2016).

Milisi Hutsi memiliki kesamaan ideologi dengan beberapa milisi-milisi yang berafiliasi dengan Iran khususnya dengan Hizbullah. Hizbullah merupakan organisasi politik dan paramiliter yang memiliki basis di Lebanon. Hizbullah memiliki hubungan sangat dengan Iran yang mana Hizbullah merupakan aktor non negara yang mendukung Iran baik secara politik maupun secara militer di wilayah Timur Tengah. Hizbullah merupakan alat bagi Iran untuk mencapai kepentingan Iran di Timur Tengah. Pada mulanya Hizbullah di dirikan oleh Iran pada tahun 1982 untuk melawan penduduk Israel di Lebanon, akan tetapi misi Hizbullah meluas ke penjuru Timur Tengah dan membantu Iran untuk mewujudkan kepentingan Iran di Timur Tengah.

Hizbullah aktif dan berperan dengan melatih milisi Syiah di Irak pasukan untuk melawan tentara Amerika Serikat di Irak. Hizbullah juga melatih milisi Hutsi di Yaman untuk melawan pasukan keamanan Yaman dan juga untuk melawan pasukan koalisi Arab Saudi. Pada tahun 2015 Iran dan Hizbullah melatih milisi Hutsi untuk mengoprasionalkan pesawat tempur untuk menghadapi pasukan pemerintahan Yaman dan koalisi Arab Saudi. kolaisi Arab Saudi menemukan fakta-fakta bahwa Iran dan Hizbullah memberikan bantuan berupa pelatihan militer. Juru bicara militer Arab Saudi yaitu Brigjen Ahmed Asiri mengatakan "Kami memiliki bukti Iran melatih Houthi pada operasi jet tempur," kata Brigjen Ahmed Asiri kepada wartawan, Selasa 7 April 2015. (Republika.co.id 2015).

Pasca milisi Hutsi berhasil menguasai ibukota Sanaa dan juga menguasai Yaman bagian utara pada tahun 2015 secara bersamaan milisi Hutsi membebaskan tahanan yang berasal dari anggota tentara garda revolusi Iran dan Hizbullah yang

ditangkap dan di penjara oleh pemerintah Yaman. Menurut duta besar Arab Saudi untuk Amerika Serikat Adel Al-Juber "Kami memiliki sejumlah laporan yang menyebutkan bahwa Iran menyediakan senjata, memberikan pelatihan, dan mengirimkan penasihat militer kepada Houthi. Kami juga mempunyai laporan bahwa Hezbollah beroperasi di Yaman untuk membela Houthi." Adel Al-Juber dalam sebuah wawancara dengan Wolf Blitzer dari CNN, Jumat, 27 Maret 2015. Adel Al-Juber juga menambahkan bahwa Iran dan Hizbullah ikut berperang untuk mendukung milisi Hutsi melawan pasukan keamanan Yaman dan koalisi Arab Saudi (Tempo.co 2015).

Menurut menteri informasi Yaman yaitu Abulmageed Qubati mengatakan bahwa hubungan antara Iran Hizbullah dan Hutsi semakin dekat dari tahun 2011. Hizbullah dan Iran melalui Pasukan Garda Revolusi Iran atau IRGC saling memberikan dukungan baik secara politik maupun secara militer, puncaknya ketika akhir tahun 2014 kemampuan militer dari milisi Hutsi meningkat secara signifikan dan pada awal tahun 2015 milisi Hutsi berhasil menguasai istana kepresidenan Yaman di ibukota Sanaa. Abulmageed Qubati juga menyerukan agar Hizbullah dapat diberikan hukuman (Chaffinch 2016). Qubati mengatakan bahwa "Saya menyerukan Dewan Keamanan untuk memaksa hukuman kepada Hizbullah dan semua pihak yang mendukung pemberontak Houthi dengan persenjataan, sesuai dengan resolusi Dewan Keamanan yang mencegah untuk menyediakan Houthi dan Saleh dengan persenjataan," kata Menteri Informasi Yaman, Abulmageed Qubati kepada The Nasional, Kamis (25/02/2016).

Hizbullah juga memberikan dukungan secara politik untuk milisi Hutsi dan juga mendesak agar pasukan koalisi yang di pimpin oleh Arab Saudi menghentikan penyerangan di wilayah Yaman. Pemimpin Hizbullah yaitu Sayyed Hassan Nasrallah mengecam serangan yang di lakukan koalisi Arab Saudi di Yaman. Sayyed Hassan Nasrallah mengatakan bahwa serangan Arab Saudi tersebut bertujuan untuk menguatkan posisi dan hegonomi Arab Saudi di wilayah Timur Tengah. Nasrallah mengatakan dalam pidatonya bahwa "Sudah tiba waktunya buat orang Muslim dan Arab untuk memberitahu Arab Saudi cukup sudah semuanya" kata Nasrallah saat pidato di depan pendukungnya pada Jumat 17 April 2015 (REPUBLIKA.CO.ID 2015).



Pada tahun 2018 milisi Hutsi meningkatkan serangan rudal balistik dan juga drone di wilayah Arab Saudi. Tercatat selama tahun 2018 milisi Hutsi telah melancarkan 430 rudal balistik dan 851 drone bersenjata canggih untuk menyerang Arab Saudi. Koalisi Arab Saudi telah menuding Iran dan Hizbullah menjadi dalang dari serangan rudal dan drone ke wilayah Arab Saudi(SERAMBINNEWS.COM 2021).

## **2.2 Kepemimpinan Hassan Rouhani**

Hassan Rouhani merupakan presiden ke 7 Iran yang dilantik pada 3 Agustus 2013. Hassan Rouhani dilantik disahkan oleh pemimpin besar Iran yaitu Ayatollah Ali Khamenei. Presiden Hassan Rouhani menggantikan presiden Iran sebelumnya yaitu presiden Mahmoud Ahmadinejad. Terpilihnya Hassan Rouhani menjadi presiden dirayakan oleh ribuan rakyat Iran. Hassan Rouhani menjadi harapan baru bagi rakyat Iran untuk membuat Iran semakin sejahtera.

Dalam sistem pemerintahan Iran terdapat dua kepemimpinan dalam mengatur dan menjalankan negara. Pemimpin yang pertama di pimpin oleh pemimpin tertinggi atau pemimpin spiritual sebagai pemimpin tertinggi di Iran. Kedudukan dari pemimpin besar atau pemimpin spiritual ini dalam sistem pemerintahan Iran tidak memiliki tandingannya dikarenakan tidak ada kekuatan lain yang dapat melampaui wewenang pemimpin tertinggi bahkan konstitusi sekalipun. Kekuasaan pemimpin tertinggi adalah mutlak, sehingga kuatnya kekuasaan tersebut dapat mendorong seseorang ke dalam posisi yang menentukan atau sebaliknya dapat menjatuhkannya tanpa dapat dicegah oleh hukum karena kekuasaannya lebih kuat dari hukum. Pemimpin yang kedua dalam sistem pemerintahan Iran adalah presiden. Presiden memiliki peran sebagai kepala negara yang mana presiden Iran memiliki peran penting dalam sistem pemerintahan Iran. Presiden mempunyai peranan penting dalam menentukan arah kebijakan politik luar negeri Iran. Sehingga dapat dikatakan meskipun kekuasaan tertinggi berada dalam pemimpin tertinggi Iran, akan tetapi presiden tetap memiliki pengaruh dalam menentukan arah kebijakan luar negeri Iran (Hidayat 2015).

Pada masa pemerintah Hassan Rouhani Iran mulai bersedia untuk bersikap lebih lunak dan juga mulai berkompromi dengan barat. Sikap tersebut terlihat dalam pidatonya di Majelis Umum PBB pada tahun 2013 pasca terpilihnya Rouhani menjadi presiden Iran. Hassan Rouhani menekankan kesediaan negaranya untuk mencari kompromi atas program nuklir Iran. Tawaran damai menyebabkan panggilan telepon dengan Presiden Barack Obama pada akhir September. Ini jadi percakapan langsung pertama antara AS dan pemimpin Iran sejak 1979. Janji Rouhani untuk memulai kembali dialog internasional mengenai kegiatan nuklir Iran dipenuhi pada awal November dengan pembukaan pembicaraan antara Iran dan kelompok yang terdiri dari AS, China, Rusia, Prancis, Jerman, dan Inggris (Reditya 2021).

Pada masa pemerintahan Hassan Rouhani sikap Iran terhadap Yaman yaitu mendukung milisi Hutsi secara politik, walaupun terdapat bukti kuat yaitu dengan di temukannya peralatan militer dan senjata Iran di Yaman bahwa Iran juga mendukung milisi Hutsi dalam bentuk bantuan militer akan tetapi pemerintahan Iran tidak mengakuinya. Dukungan politik Hassan Rouhani terlihat dalam pidatonya dalam siaran langsung televisi, Hassan Rouhani mengatakan; "Intervensi Arab Saudi di Yaman dan dukungannya terhadap teroris di Yaman dan Suriah menjadi halangan utama untuk memperbaiki hubungan antara Teheran dan Riyadh. Untuk itu, Arab Saudi harus menghentikan dukungannya terhadap teroris," kata Rouhani dalam pidatonya di televisi, Selasa, 29 Agustus 2017.

Sikap Hassan Rouhani tersebut memojokan Arab Saudi sebagai negara yang melawan milisi Hutsi di Yaman dan membantu pemerintahan Yaman dalam memerangi milisi Hutsi. Terdapat pesan secara tersirat dalam pidato tersebut bahwa Hassan Rouhani mendukung gerakan Hutsi. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan Iran mendukung milisi Hutsi di Yaman (Republika.co.id 2015).

### **2.3 Dinamika Hubungan Iran dengan Republik Yaman**

Iran dan Yaman memiliki sejarah panjang yang mempengaruhi hubungan antara Iran dan Yaman. Sejarah hubungan antara Iran dan Yaman sudah ada sejak



dahulu, ketika Iran masih menjadi bagian dari kekaisaran Persia. Pada zaman dahulu kekaisaran Persia dan Romawi memiliki pengaruh kuat di Kawasan Timur Tengah, yang mana kekaisaran Persia dan Romawi sering terlibat persaingan kekuasaan di Timur Tengah. Awal mula hubungan Persia dengan Yaman ketika pada saat itu Seif Bin Zi Yazan merupakan raja di daerah Yaman meminta kekaisaran Persia untuk melawan dan mengusir Abyssinian dari Yaman karena Abyssinian merupakan sekutu dekat kekaisaran Romawi pada tahun 575 Masehi (Faras 2020).

Hubungan Iran dan Yaman kemudian berlanjut hingga Revolusi Iran pada tahun 1979. Pasca Revolusi Iran, Ayatullah Khomeini menjadi sosok pemimpin baru Iran pasca revolusi Iran dan dengan gagasannya ingin memperluas pengaruhnya di Timur Tengah termasuk Yaman. Iran memandang Yaman merupakan wilayah yang strategis dan bisa menjadi basis pertahanan Iran dalam membendung pengaruh Arab Saudi dan Barat yang merupakan ancaman bagi Iran. Iran memiliki rencana untuk menyebarkan ide dan gagasan revolusionernya ke seluruh wilayah Timur Tengah termasuk Yaman. Hal tersebut terbukti dengan Iran membuka beasiswa bagi pelajar Yaman untuk berkuliah di Universitas di Iran, tentu saja hal tersebut akan mempermudah langkah Iran untuk mendoktrin dan menyebarkan ide dan gagasan revolusionernya ke Yaman (Muslimi 2016).

Pada tahun 1990 terjadi perang Teluk 2 antara Iraq dan Kuwait, pada saat itu juga Republik Yaman merupakan negara yang baru saja menyatukan diri. Pada saat itu rezim Yaman yaitu Ali Abdullah Saleh yang menjabat sebagai presiden Yaman mendukung invasi Iraq terhadap Kuwait. Hal tersebut membuat posisi Yaman terasingkan di mata dunia internasional khususnya di wilayah Timur Tengah. Iran memanfaatkan momentum tersebut untuk meningkatkan hubungan dengan Iran. Pada Tahun 2004 pada masa pemerintahan presiden Mohammad Khatami peran Iran di Yaman semakin meningkat, Iran memiliki kedekatan dengan kelompok Hutsi yang mana mereka memiliki ideologi yang sama yaitu Syiah dan juga kelompok Hutsi ini anti dengan Amerika dan Barat yang mana merupakan musuh dari Iran. Puncaknya pasca peristiwa Arab Spring peran dalam konflik Yaman semakin jelas terlihat. Iran membantu kelompok Hutsi untuk melawan dan menjatuhkan rezim pemerintahan Yaman (Muslimi 2016).

Kemudian puncaknya ketika presiden Hassan Rouhani menjabat sebagai presiden Iran, hubungan Iran dengan pemerintahan Yaman semakin memburuk dikarenakan Iran menjalin hubungan dengan milisi Hutsi. Pada Januari 2015 milisi Hutsi berhasil menduduki istana kepresidenan Yaman dan juga telah berhasil menguasai sebagian besar wilayah Yaman yang membuat pemerintahan presiden Abdrabbuh Mansur Hadi mengungsi sementara di kota Aden. Kemampuan tempur milisi Hutsi mengalami peningkatan yang signifikan akibat mendapat bantuan dari Iran, banyak di temukannya peralatan militer dan senjata buatan Iran berada dalam konflik Yaman.

Pemerintahan presiden Abdurabbuh Mansur Hadi yang di dukung oleh Arab Saudi membuat kebijakan untuk memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Iran pada Oktober 2015 setelah di tahanya kapal nelayan Iran yang bermuatan penuh dengan senjata dan amunisi yang rencananya akan dikirimkan untuk milisi Hutsi. Pemutusan hubungan diplomatik tersebut merupakan sebuah respon pemerintahan Yaman terhadap Iran terkait campur tangan Iran dalam konflik internal Yaman. Pemerintah Yaman serius dalam keputusannya untuk memutus hubungan diplomatik dengan Iran hal tersebut tergambar dari pemerintah Yaman memanggil diplomat yang ada di Teheran dan juga menutup kedutaan besarnya di Iran (Rinaldo 2015).

#### **2.4 Intervensi Iran Dalam Konflik Yaman**

Iran dan Yaman memiliki sejarah panjang yang mempengaruhi hubungan antara Iran dan Yaman. Sejarah hubungan antara Iran dan Yaman sudah ada sejak dahulu, ketika Iran masih menjadi bagian dari kekaisaran Persia. Pada zaman dahulu kekaisaran Persia dan Romawi memiliki pengaruh kuat di Kawasan Timur Tengah, yang mana kekaisaran Persia dan Romawi sering terlibat persaingan kekuasaan di Timur Tengah. Awal mula hubungan Persia dengan Yaman ketika pada saat itu Seif Bin Zi Yazan merupakan raja di daerah Yaman meminta kekaisaran Persia untuk melawan dan mengusir Abyssinian dari Yaman karena Abyssinian merupakan sekutu dekat kekaisaran Romawi pada tahun 575 Masehi.

Hubungan Iran dan Yaman kemudian berlanjut hingga Revolusi Iran pada tahun 1979. Pasca Revolusi Iran, Ayatullah Khomeini menjadi sosok pemimpin baru Iran pasca revolusi Iran dan dengan gagasannya ingin memperluas pengaruhnya

di Timur Tengah termasuk Yaman. Iran memandang Yaman merupakan wilayah yang strategis dan bisa menjadi basis pertahanan Iran dalam membendung pengaruh Arab Saudi dan Barat yang merupakan ancaman bagi Iran. Iran memiliki rencana untuk menyebarkan ide dan gagasan revolusionernya ke seluruh wilayah Timur Tengah termasuk Yaman. Hal tersebut terbukti dengan Iran membuka beasiswa bagi pelajar Yaman untuk berkuliah di Universitas di Iran, tentu saja hal tersebut akan mempermudah langkah Iran untuk mendoktrin dan menyebarkan ide dan gagasan revolusionernya ke Yaman.

Pada tahun 1990 terjadi perang Teluk 2 antara Iraq dan Kuwait, pada saat itu juga Republik Yaman merupakan negara yang baru saja menyatukan diri. Pada saat itu rezim Yaman yaitu Ali Abdullah Saleh yang menjabat sebagai presiden Yaman mendukung invasi Iraq terhadap Kuwait. Hal tersebut membuat posisi Yaman terasingkan di mata dunia internasional khususnya di wilayah Timur Tengah. Iran memanfaatkan momentum tersebut untuk meningkatkan hubungan dengan Iran. Pada Tahun 2004 peran Iran di Yaman semakin meningkat, Iran memiliki kedekatan dengan kelompok Hutsi yang mana mereka memiliki ideologi yang sama yaitu Syiah dan juga kelompok Hutsi ini anti dengan Amerika dan Barat yang mana merupakan musuh dari Iran. Puncaknya pasca peristiwa Arab Spring peran dalam konflik Yaman semakin jelas terlihat. Iran membantu kelompok Hutsi untuk melawan dan menjatuhkan rezim pemerintahan Yaman. Iran menggunakan Hard Power dan Soft Power untuk mewujudkan kepentingan Iran di yaman.

#### **2.4.1 Bantuan Militer Iran**

Pasca Arab Spring Iran memanfaatkan momentum tersebut untuk lebih meningkatkan bantuan Iran berupa senjata dan dukungan politik untuk kelompok Hutsi. Pada 2014 milisi Hutsi berhasil menguasai ibukota Yaman yaitu Sanaa, berkat bantuan persenjataan dan peralatan militer dari Iran. Iran bekerjasama dengan milisi Hizbullah untuk memasok senjata dan peralatan militer terhadap kelompok Hutsi. Milisi Hizbullah merupakan sekutu Iran di Timur Tengah yang memiliki ideologi yang sama dan saling menganut aliran Syiah.

Jauh sebelum kelompok Hutsi menguasai ibukota Sanaa, pada tahun 2013 Angkatan Laut AS dan Penjaga Pantai Yaman di perairan teritorial Yaman berhasil

menangkap kapal yang berasal dari Iran, kapal itu berisi, menurut tentara Yaman, sejumlah besar dan beragam senjata. , bahan dan perangkat peledak; Roket M12 Katyusha, Strela 1 dan 2 yang dioperasikan oleh rudal permukaan-ke-udara (SAM) untuk menargetkan pesawat modern dari berbagai jenis pada jarak 4-5 km, peluncur granat antitank RPG-7V, perangkat night vision buatan Iran, artileri sistem panduan untuk mengidentifikasi target darat dan laut dalam jarak 40 kilometer, sistem artileri G9, Night Vision Goggles Binocular PN-14K digunakan untuk mengidentifikasi target dan koordinat artileri, berbagai persenjataan peledak (RDX) dengan total volume 2.660 kg, jumlah dari C-4 yang sangat mudah meledak, sejumlah sorbitol yang digunakan dalam pembuatan bom dan alat peledak, yang berjumlah 199 kilogram, remote control, kapsul dan sirkuit listrik yang digunakan dalam persiapan alat peledak, peredam suara dan amunisi yang dimodifikasi untuk otomatis senapan.

Pada 27 Februari 2016, Angkatan Laut Australia mencegat sebuah perahu layar dan menyita 2.000 senapan Kalashnikov, 100 roket, dan senjata lainnya. Pada tanggal 20 Maret tahun itu, sebuah kapal perusak Prancis menyita 2.000 senapan Kalashnikov dan lusinan senapan sniper Dragunov, rudal anti-tank, dan peralatan lainnya. Pada tanggal 4 April, Angkatan Laut AS mencegat, di Laut Arab, sebuah pengiriman senjata, yang berisi 1.500 senapan Kalashnikov, 200 granat berpeluncur roket dan 21 senapan otomatis 50-milimeter, dan itu datang dari Iran ke pemberontak Houthi di Yaman. Pada 12 Juli 2016 pasukan keamanan Yaman berhasil mencegat kapal ikan yang berisi peluru kendali anti-tank Kornet (ATGM).

Selain itu juga Iran telah memasok rudal balistik dan Drone Ababeel yang mempunyai hulu ledak yang sangat eksplosif dan dapat digunakan untuk menyerang target sistem rudal dan baterai rudal pertahanan udara. Pada akhir tahun 2016 terdapat laporan bahwa Iran telah memasok misil Zelzal-2, Zelzal-3 dan juga memasok rudal Burkan-1 untuk menyerang kota Ta'if pada tahun 2016. Beberapa laporan juga menunjukkan bahwa Korps Garda Revolusi Iran, bekerja sama dengan Hizbullah, memasok atau memodifikasi rudal anti-kapal telah digunakan oleh milisi Houthi-Saleh dalam serangan terhadap kapal perusak Amerika Mason pada bulan Oktober. 2016. Pengawal Garda Iran dan Milisi Hizbullah juga telah memberikan pelatihan bertempur terhadap kelompok Hutsi sehingga kelompok Hutsi memiliki pasukan yang terlatih di medan tempur.

Pada awal tahun 2017 pasukan Arab Saudi menemukan bahan peledak canggih dengan daya ledak yang tinggi di perbatasan Arab Saudi-Yaman. Pada tahun yang sama kelompok Hutsi gencar menembakan rudal balistik milik Iran yaitu rudal Scud yang diduga telah di pasok oleh pasukan Korps Garda Revolusi Iran. Iran di duga melatih dan mengembangkan ranjau laut untuk kelompok Hutsi yang mana ranjau laut tersebut telah menghantam kapal pengawal pemerintah Yaman di dekat pelabuhan Mocha di Taiz dan sebuah kapal nelayan di dekat Midi, pada Maret 2017. Pada Januari 2017 Iran memasok senjata canggih yaitu kapal yang dikendalikan dari jarak jauh, dan menyerang sebuah kapal perang Saudi di Laut Merah (Al-Qadhi 2018).

Pada 4 November 2017 serangan kelompok Hutsi meningkat hingga ke wilayah Arab Saudi. Kelompok Hutsi melancarkan serangan dengan meluncurkan rudal balistik Burkan H2 yang mana rudal tersebut merupakan hasil modifikasi dari rudal Scud milik Iran. Intelijen Amerika Serikat mengatakakan bahwa pasukan Korps Garda Revolusi Iran melatih milisi Hutsi dengan peralatan militer yang canggih yang mereka dapatkan dari pasukan Yaman setelah menguasai ibukota Sanaa dan juga menggunakan tentara bayaran yang berasal dari Suriah dan Hizbullah yang menjadi sekutu dari Iran. Pada 25 Maret 2018, kelompok Hutsi menembakan tujuh rudal balistik di Ibukota Arab Saudi yaitu Riyadh. Rudal-rudal kelompok Hutsi berhasil dicegat oleh system pertahanan udara milik Arab Saudi. Berdasarkan dari serpihan rudal tersebut dapat dipastikan rudal-rudal tersebut buatan Iran. Arab Saudi menuding bahwa Iran telah memasok rudal dan drone yangselama ini menyerang Arab Saudi. Pada 26 Juli 2018 kelompok Hutsi menyerang bandara Internasional Abu Dhabi, Uni Emirate Arab menggunakan pesawat tanpa awak atau Drone (Perdana 2018).

#### **2.4.2 Propaganda Media**

Iran telah menggunakan propaganda medianya yang besar untuk membantu kepentingan dan tujuannya di Yaman. Iran telah menggunakan senjata media ini untuk menyebarkan narasinya sendiri tentang konflik Yaman seluas mungkin untuk membentuk opini publik melalui beberpa saluran yang pro dengan Iran antara lain Al-Manar Hizbullah yang berada di Lebanon, saluran Mayadeen Maserah yang di berafiliasi dengan kelompok Hutsi, Saluran Sahat milik kelompok aktivis yang

mendukung milisi Hutsi, dan saluran Aden Live. Iran juga mendukung beberapa surat kabar yang bertujuan untuk menyebarkan narasi opini Iran untuk mendukung milisi Hutsi antara lain adalah Al-Masar, Demokrati, Haqeeqah, Balagh, Haweyah, Ummah, Sawt Syura. Iran juga memiliki kedekatan dengan situs web yang memihak terhadap Iran antara lain Ansarullah, Ofoq News, dan Tribun Demokrat (Al-Qadhi 2018).

Pada media Mayadeen Maserah terdapat pemberitaan yang menyudutkan koalisi Arab Saudi dalam berita yang berjudul How did Yemen defeat the Saudi coalition? Dalam berita tersebut disampaikan bahwa serangan koalisi Arab Saudi yang didukung oleh Amerika Serikat dan Barat merupakan tindakan yang menyebabkan kehancuran bagi rakyat Yaman. Menurut berita tersebut dari tahun 2015 hingga 2022 serangan Arab Saudi menargetkan rakyat sipil yang tak berdosa sehingga banyak korban tewas dari rakyat sipil. Pada berita tersebut juga disampaikan bahwa media Maydeen Maserah mendukung serangan rudal milik milisi Hutsi yang di luncurkan untuk menghancurkan beberapa fasilitas di Arab Saudi antara lain seperti bandara, kilang minyak, fasilitas militer dan lainnya (Jezzini 2021).

#### **2.4.3 Dukungan Politik Iran untuk Hutsi**

Iran memiliki pendekatan lain untuk memperluas pengaruhnya di Timur Tengah yang untuk membendung pengaruh Arab Saudi dan Barat di Timur Tengah dengan melakukan dukungan terhadap aktor-aktor non negara yang menganut Syiah. Hizbullah dan Hutsi merupakan sekutu Iran di Timur Tengah untuk membantu mewujudkan kepentingan Iran di kawasan Timur Tengah. Milisi Hizbullah merupakan organisasi non negara yang didukung oleh Iran dan berada di Lebanon. Hizbullah sendiri telah memainkan peran penting pasca Arab Spring dan telah membantu Iran dalam memerangi musuh-musuh Iran di Timur Tengah seperti dalam konflik Suriah dan Yaman.

Kelompok Hutsi merupakan aktor non negara yang menjadi sekutu Iran di Yaman. Iran menjadikan milisi Hutsi sebagai alat untuk membantu kepentingan Iran di Yaman. Iran memberikan dukungan secara militer dan non militer terhadap Hutsi agar Hutsi memiliki kekuatan untuk melawan musuh-musuh Iran di Yaman, salah satu caranya dengan memberikan dukungan politik terhadap kelompok Hutsi.



Dukungan politik Iran semakin meningkat pada tahun 2015 setelah Arab Saudi dan koalisinya menyerang milisi Hutsi di Yaman. Pada tanggal 26 Maret 2015 melalui juru bicara kementerian luar negeri Iran mengatakan bahwa "Kami mengecam serangan udara Kerajaan Arab Saudi terhadap Yaman. Aksi Arab Saudi berlawanan dengan hukum internasional dan melanggar kedaulatan negara" Iran merespon serangan yang dilakukan Arab Saudi dan koalisinya dan menentang aksi tersebut (Samosir, Iran Kecam Serangan Udara Arab Saudi di Yaman 2015).

Pada 10 April 2015 Ayatullah Khamenei selaku pemimpin tertinggi Iran mengutuk aksi serangan udara Arab Saudi ke Yaman. Ayatullah Khamenei mengatakan "Serangan ini adalah kejahatan perang, sebuah pembantaian massal," ujarnya dalam jumpa pers. Ayatullah Khamenei juga menuntut agar rakyat Yaman melaporkan kejahatan kemanusiaan yang dilakukan Arab Saudi ke Mahkamah Internasional. Presiden Iran Hassan Rouhani juga mengkritik keras terhadap aksi penyerangan Arab Saudi ke Yaman. Presiden Hassan Rouhani menganggap bahwa secara de facto Hutsi menjadi pemimpin Yaman karena berhasil menduduki ibukota dan istana kepresidenan. Hassan Rouhani juga mendesak agar Arab Saudi berhenti melakukan penyerangan terhadap milisi Hutsi. Arab Saudi melancarkan serangan udara di Yaman untuk melindungi pemerintahan sah Yaman dan juga untuk melawan kelompok Hutsi. Dari berbagai pernyataan Iran, bahwa Iran sangat menentang aksi penyerangan Arab Saudi dan koalisinya terhadap Hutsi di mata politik internasional (Merdeka.com 2015).

Pada 16 Mei 2015 pemimpin tertinggi Iran Ayatullah Ali Khamenei menegaskan bahwa Iran akan melindungi kaum-kaum tertindas di Timur Tengah. Ayatullah Ali Khamenei mengatakan "Yaman, Bahrain, dan Palestina adalah kaum tertindas dan kami akan melindungi mereka, yang tertindas, dengan cara apa pun, yang mampu kami lakukan" kata Khamenei saat berpidato. Pidato Khamenei tersebut terjadi setelah Arab Saudi melakukan serangan udara di Yaman, pidato tersebut merupakan respon Iran untuk mendukung milisi Hutsi yang selama ini di serang oleh Arab Saudi dan koalisinya (REPUBLIKA.CO.ID 2015).

Pada 11 Oktober 2016 presiden Hassan Rouhani mengecam aksi serangan udara yang dilakukan oleh Arab Saudi. Presiden Rouhani menegaskan apa yang

dilakukan oleh Arab Saudi merupakan sebuah kejahatan karena dengan sengaja mereka menyerang negara yang berdaulat yang mana pada saat itu milisi Hutsi berhasil menguasai Ibukota Sanaa dan secara de facto Hutsi merupakan pemimpin Yaman. Presiden Rouhani mengatakan dalam pidatonya bahwa "Kondisi di Yaman mengundang penyesalan sebab rakyat Yaman yang tertindas dan tak memiliki kondisi ekonomi yang mendukung telah terjebak dalam pengeboman oleh Arab Saudi" (Kompas.com 2016)

Dukungan politik Iran terus berlanjut hingga tahun 2017, pada 29 Agustus 2017 Iran memberikan dukungan politik melalui pidato presiden Hassan Rouhani. Presiden Hassan Rouhani mengatakan bahwa "Intervensi Arab Saudi di Yaman dan dukungannya terhadap teroris di Yaman dan Suriah menjadi halangan utama untuk memperbaiki hubungan antara Teheran dan Riyadh. Untuk itu, Arab Saudi harus menghentikan dukungannya terhadap teroris" dalam pidatonya di televisi. Dalam pernyataan tersebut Iran mendesak Arab Saudi untuk memberikan dukungannya terhadap pemerintahan Yaman yang mana Iran menyebut pemerintahan Yaman dengan teroris (Tempo.co 2017).

Pada 9 November 2017 Iran memberikan dukungan politik melalui pidato presiden Hassan Rouhani, Presiden Hassan Rouhani mengatakan bahwa "Bagaimana seharusnya orang-orang Yaman bereaksi terhadap pemboman negara mereka. Jadi mereka tidak diizinkan menggunakan senjata mereka sendiri? Anda menghentikan pemboman tersebut terlebih dahulu dan lihat apakah orang-orang Yaman tidak akan melakukan hal yang sama" dalam pidato Hassan Rouhani di televisi. Pernyataan tersebut merupakan respon dari serangan rudal Hutsi ke Ibukota Arab Saudi yaitu Riyadh. Presiden Hassan Rouhani menyalahkan Arab Saudi dalam serangan rudal milisi Hutsi ke kota Riyadh, menurut Presiden Hassan Rouhani Arab Saudi yang menyebabkan milisi Hutsi melancarkan serangan rudal ke Riyadh akibat selama ini Arab Saudi mendukung pemerintahan Yaman dan juga melakukan serangan terhadap Hutsi dan juga melakukan intervensi di Yaman (Berlianto 2017).



## BAB 3

### ANALISIS IRAN DALAM KONFLIK YAMAN MELALUI PRINSIP KEPENTINGAN (*INTEREST*)

Pada bab ini penulis akan menjelaskan dan menganalisis dari salah satu prinsip dari enam prinsip dari teori Realisme Klasik menurut Hans j Morgenthau. Prinsip kepentingan (*interest*), yang mana mengacu pada landasan teori realisme klasik menurut Hans j Morgenthau. Pada analisis ini penulis lebih menekankan tentang kepentingan Iran melalui prinsip kepentingan (*interest*).

Realisme Klasik menurut Hans J. Morgenthau di jelaskan pada buku *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace (six edition)* terdapat enam prinsip dalam teori realisme klasik. Pada sub tema ini penulis menggunakan dua dari enam prinsip tersebut. Pada sub bab ini penulis menggunakan prinsip konsep kepentingan (*interest*) perlu di perjuangkan dengan kekuasaan. Konsep kepentingan yang diartikan sebagai kekuasaan di duga terlalu memaksa padadisiplin intelektual guna menanifestasikan tatanan rasional pada permasalahanpolitik. Pandangan realis tentang politik internasional akan waspada terhadap dua kesalahpahaman, yaitu yang berhubungan dengan motif dan prefensi ideologis. Realis mendefinisikan bahwa realita politik penuh dengan ketidakpastian serta situasi yang tidak masuk akal dan mempengaruhi pengambilan kebijakan luar negeri (Morgenthau 1985). Pada konflik Yaman, Iran memiliki kepentingan yang membuat Iran melakukan intervensi terhadap konflik Yaman. Kepentingan Iran dalam konflik Yaman mempengaruhi Iran dalam pengambilan kebijakan luar negeriIran.

#### **3.1 Kepentingan Politik Iran Untuk Memperluas Hegonomi di Timur Tengah**

Dalam salah satu aspek kepentingan nasional yang di jelaskan oleh Morgentahu terdapat aspek politik negara. Dalam aspek kepentingan politik negara, negara berusaha melindungi kepentingan politiknya dan pengaruhnya. Dalam konflik Yaman terdapat Iran memiliki kepentingan salah satu kepentinganya adalah untuk menyebarluaskan pengaruh dan hegonominya di Timur Tengah khususnya di Yaman. Iran beraliansi dengan proksi-proksinya di beberapa negara di Timur

Tengah dengan tujuan untuk membendung pengaruh dari negara Arab Saudi dan keberadaan Amerika Serikat di Timur Tengah. (Al-Qadhi 2018).

### **3.1.1 Dinamika Geopolitik di Timur Tengah**

Timur Tengah merupakan kawasan yang berada membentang dari wilayah Afrika Utara di bagian barat hingga membentang hingga wilayah Laut Kaspia di wilayah Timurnya dan Turki di bagian utaranya. Istilah Timur Tengah menggambarkan negara dengan penduduk mayoritas muslim yang membentang dari Maroko hingga Iran. Timur Tengah merupakan kawasan yang memiliki sejarah dan budaya yang sangat menarik dikarenakan di kawasan tersebut terlahirlah beberapa agama besar antara lain: Islam, Protestan, Yahudi (Noor 2014). Timur Tengah merupakan wilayah yang didominasi oleh gurun akan tetapi banyak menyimpan kekayaan alam. Kekayaan alam yang paling menonjol di kawasan Timur Tengah adalah Minyak dan Gas. Secara geografis kawasan Timur Tengah merupakan kawasan yang sangat strategis yang mana kawasan tersebut memiliki jalur-jalur penting bagi perdagangan dunia seperti selat Gibraltar, Selat Bab el Mandeb, Selat Turki, Selat Hormuz dan Terusan Suez. Timur Tengah walaupun sebagai kawasan strategis dan memiliki kekayaan yang melimpah akan tetapi kawasan tersebut juga kaya akan konflik yang terjadi di negara-negara kawasan Timur Tengah. Timur Tengah sebagai negara yang kaya dengan sumber daya alam tidak heran jika banyak negara-negara di luar kawasan tersebut terutama Amerika Serikat memiliki kepentingan di Timur Tengah (Ruslin 2013)

Timur Tengah merupakan kawasan yang membentang dari negara Maroko di Afrika Utara hingga Oman di Teluk Persia. Timur Tengah merupakan wilayah yang penuh akan konflik berdarah dan juga tidak stabilnya kondisi politik di negara-negara di Timur Tengah. Pasca terjadinya Arab Spring di Timur Tengah kondisi geopolitik di Timur Tengah semakin panas akibat konflik berdarah yang terjadi di Suriah dan Yaman (Marlina 2020). Konflik yang terjadi di Suriah dan Yaman adalah perang saudara pemerintah melawan oposisi yang berlangsung sejak Arab Spring hingga saat ini, selain itu terdapat campur tangan Amerika Serikat dan Rusia di Timur Tengah karena Timur Tengah merupakan kawasan yang kaya akan sumber daya alamnya khususnya minyak bumi dan gas alam. Kondisi di Timur

Tengah diperburuk dengan adanya persaingan dua negara kuat dan memiliki pengaruh besar di Timur Tengah yaitu Arab Saudi dan Iran.

### **3.1.2 Ancaman Iran di Timur Tengah**

Pasca Revolusi Iran di Tahun 1979 Iran sangat menentang akan keberadaan dan dominasi Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah. Iran juga memiliki hubungan buruk dengan Israel yang dikarenakan pasca Revolusi Iran arah politik Iran berubah yang semula pro dengan Barat menjadi musuh. Iran dengan sloganya anti dengan Amerika dan Israel berupaya untuk menyebarkan pandangan dan juga ideologi revolusioner ke penjuru Timur Tengah. Iran juga mendukung Palestina dari pendudukan Israel. Iran menganggap keberadaan Israel dan Amerika Serikat menjadi ancaman serius bagi keamanan nasional Iran. Iran juga menganggap bahwa dominasi Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah justru akan menjadi akar permasalahan di Timur Tengah. Keberadaan Amerika Serikat dan adanya aneksasi Israel di wilayah Palestina tentunya berhalauan dengan ideologi Iran yang dalam gagasan revolusionernya memiliki slogan perlawanan terhadap penindasan, ketidakadilan dan hegemoni asing (CNN Indonesia 2020).

Kawasan Timur Tengah identik dengan dua negara besar yang paling memiliki pengaruh besar yaitu Arab Saudi dan Iran. Hubungan Iran dan Arab Saudi menjadi buruk pasca terjadinya revolusi Iran. Isu perbedaan sekte antara Suni dan Syiah merupakan permasalahan klasik antara Iran dan Arab Saudi. Iran memandang bahwa Arab Saudi merupakan ancaman di regional kawasan Timur Tengah. Iran dan Arab Saudi juga sering terlibat proxy war di beberapa negara yang sedang berkonflik di Timur Tengah. Iran dan Arab Saudi saling bersaing untuk mendapatkan pengaruh di kawasan Timur Tengah. Isu perbedaan Sekte antara Suni dan Syiah, persaingan merebutkan pengaruh di kawasan regional, dan juga adanya perbedaan kepentingan politik dan ekonomi di kawasan Timur Tengah (Sahasrad 2017).

Ambisi Iran untuk menyebarluaskan ideologi dan gagasan revolusionernya di tentang oleh beberapa negara-negara di Timur Tengah yang membuat Iran mengalami isolasi regional dan mendapatkan sanksi dari dunia Internasional khususnya Amerika Serikat dan Israel. Iran merasa di kepong oleh negara-negara

yang menentang dengan ideologi Iran. Arab Saudi dan koalisinya seperti : Turki, Maroko, Sudan, Yordania, Mesir, Uni Emirat Arab, Kuwait, Bahrain, Qatar. Beberapa negara yang menjadi koalisi Arab Saudi memiliki letak geografis yang dekat dengan Iran dan berada di teluk Persia.

**Gambar 3.1** Peta negara-negara di Jazirah Arab (*antaranews 2018*)



Iran merasa wilayah geografis ini merupakan sumber ancaman dan bahaya bagi keberadaan dan kepentingan nasionalnya, dan mendorong Iran untuk menegakan keamanannya dan menahan ancaman yang ada di wilayah regional (Al-Qadhi 2018).

### **3.1.2.1 Dominasi Amerika di Timur Tengah**

Iran dan Amerika Serikat memiliki hubungan baik ketika sebelum terjadinya revolusi Iran tahun 1979. Hubungan Iran dengan Amerika sangat dekat ketika rezim Syah Reza Pahlevi menjadi pemimpin Iran. Pada masa pemerintahan Syah Reza Pahlevi banyak budaya barat yang masuk ke Iran dan mulai menghilangkan budaya asli di Iran. Para ulama Iran khawatir akan budaya barat yang tidak sesuai norma islam. Rakyat Iran mulai geram dengan pemerintahan Syah Reza Pahlevi. Syah terlalu dekat dengan Amerika dan dianggap menjadi boneka dari Barat. Rakyat Iran mulai geram dengan keadaan sosial ekonomi Iran karena ketimpangan ekonomi yang terjadi di Iran, akibat dari itu Rakyat Iran beserta para ulama melakukan revolusi pada tahun 1979 (Tuwo 2015).

Timur Tengah bagi Amerika Serikat merupakan kawasan yang strategis dengan adanya revolusi Iran posisi Amerika Serikat di Timur Tengah terancam. Iran mulai melawan hegemoni Amerika di Timur Tengah. Amerika Serikat menjalin kerjasama dengan beberapa negara di Timur Tengah seperti Arab Saudi, Qatar, UEA sebagai sekutu Amerika di Timur Tengah. Amerika Serikat membangun beberapa pangkalan militer di Timur Tengah dengan tujuan untuk mempertahankan posisi Amerika Serikat di Timur Tengah dan juga untuk menjaga kepentingan Amerika di Timur Tengah. Amerika Serikat juga menjalin kerjasama di bidang militer dengan Arab Saudi, yang mana Arab Saudi merupakan rival dari Iran di kawasan. Amerika Serikat membangun pangkalan militernya di Arab Saudi dan juga melatih tentara Arab Saudi. Amerika melakukan hal tersebut untuk melindungi Arab Saudi dan negara teluk lainnya dari ancaman Iran dan proksi-proksinya (D. Irawan 2021).

Keberadaan puluhan pangkalan militer Amerika di Timur Tengah merupakan ancaman Iran di regional. Iran menyadari bahwa dominasi Amerika di Timur Tengah akan mempersulit posisi Iran di Timur Tengah. Iran merupakan negara penghasil minyak dan terlibat langsung dalam ekspor minyak ke pasar global. Iran khawatir jika dominasi Amerika di Timur Tengah akan menjadi penghalang Iran dalam perdagangan minyak Iran ke pasar global. Iran melawan dominasi Amerika dengan pengurangan komitmen perjanjian nuklir Iran atau Iran Nuclear Deal. Respon Iran tersebut dikarenakan Amerika menarik diri dari perjanjian nuklir tersebut dan memperketat sanksi ekonomi pada Iran agar dengan tujuan untuk melemahkan anggaran militer Iran (Irawan 2021).

### **3.1.2.2 Arab Saudi**

Iran dan Arab Saudi merupakan dua kekuatan besar di wilayah Timur Tengah yang saat ini memiliki hubungan yang buruk dan sering berlawanan arah dalam geopolitik di Timur Tengah. Pasca Revolusi Iran hubungan Arab Saudi dan Iran semakin memanas, para negara-negara teluk curiga dan khawatir kepada Iran dikarenakan Iran ingin menyebarkan gagasan revolusionernya di Timur Tengah. Selain perselisihan antara Suni dan Syiah kedua negara tersebut bersaing untuk mendapatkan pengaruh di kawasan Timur Tengah (Samosir, Sejarah Panjang

Perselisihan Arab Saudi dan Iran 2016). Arab Saudi menjalin kerjasama dengan Amerika Serikat di berbagai bidang tentu saja hal tersebut membuat posisi Iran di kawasan Timur Tengah semakin terancam dan tersudutkan. Iran dengan lantang menentang keberadaan Amerika Serikat dan juga kerjasama khususnya di bidang keamanan dengan Arab Saudi yang secara tidak langsung untuk memerangi Iran dan membendung pengaruh Iran di kawasan Timur Tengah. Arab Saudi dan Iran terlibat proxy war di konflik Suriah dan Yaman. Amerika Serikat dalam hal ini mendukung Arab Saudi dalam bentuk dukungan politik dan militer (Christiastuti 2021).

Arab Saudi merupakan salah satu negara yang menjadi ancaman Iran di Timur Tengah. Iran dan Arab Saudi memiliki hubungan buruk dan sering terlibat konflik karena perbedaan kepentingan di Timur Tengah. Iran yang memiliki tujuan untuk menyebarkan ideologi revolusionernya di Timur Tengah terhalang oleh Arab Saudi. Iran dan Arab Saudi memiliki pandangan dan ideologi yang berbeda, bagi Arab Saudi Iran merupakan ancaman di kawasan Timur Tengah dan khawatir akan gagasan revolusioner Iran yang akan memperkuat posisi Iran di Timur Tengah.

Pasca terjadinya revolusi Iran hubungan Iran dengan Arab Saudi semakin buruk, hal tersebut terjadi dikarenakan ambisi Iran untuk mengeksport ide dan gagasan revolusioner ke seluruh negara muslim khususnya di Timur Tengah. Iran dan Arab Saudi memiliki peran penting dan memiliki kekuatan yang saling menonjol di Timur Tengah. Iran dan Arab Saudi saling bersaing untuk mendapatkan dan merebutkan pengaruh dan dominasi di Timur Tengah. Arab Saudi dan Iran memang secara resmi tidak pernah melakukan perang terbuka akan tetapi Iran dan Arab Saudi sering terlibat dalam proxy war karena perbedaan kepentingan antara Iran dan Arab Saudi. Persaingan Iran dan Arab Saudi semakin terlihat pasca terjadinya gejolak Arab Spring di Timur Tengah. Iran dan Arab Saudi terlibat intervensi terhadap masalah internal di Irak, Suriah, Yaman dan Bahrain (Newton, 2017).

Rivalitas antara Iran dan Arab Saudi terlihat jelas pasca terjadinya Arab Spring yang melanda Timur Tengah. Iran dan Arab Saudi terlibat dalam *Proxy War*



di beberapa negara di Timur Tengah. Suriah dan Yaman merupakan contoh nyata dari proxy war yang dilakukan oleh Arab Saudi dan Iran (tirto.id 2017).

### **3.1.2.3 Israel**

Israel merupakan negara dengan mayoritas Yahudi terbesar di Timur Tengah. Hubungan antara Iran dengan Israel harmonis pada masa sebelum terjadinya revolusi Iran. Iran merupakan negara Islam kedua setelah Turki yang mengakui keberadaan Israel. Hubungan harmonis antara Iran dan Israel berakhir ketika terjadinya revolusi Iran. Pemimpin tinggi Iran yaitu Imam Khomeini merubah arah pandangan dan kebijakan Iran terhadap Israel. Imam Khomeini menganggap bahwa Israel merupakan negara kejam dikarenakan telah merebut dan melakukan genosida terhadap rakyat Palestina. Iran mendukung perlawanan rakyat Palestina dengan membentuk organisasi Jihad Islam pada tahun 1980 dengan Iran pendukung utamanya. Organisasi Jihad Islam merupakan organisasi pertama kali dalam perlawanan melawan Israel dengan mengangkat senjata. Iran juga membentuk Hizbullah di Lebanon pada tahun 1982 sebagai respon Iran terhadap serangan Israel ke Lebanon (Sicca 2021).

Israel khawatir akan kemajuan program nuklir Iran, Israel takut jika Iran membangun senjata nuklir. Iran membantah tuduhan Israel bahwa nuklir Iran hanya untuk tujuan damai non-militer. Israel semakin khawatir semenjak keluarnya Amerika Serikat dari perjanjian nuklir dengan Iran pada tahun 2018. Israel mendesak agar Iran menghentikan program nuklirnya (Muhamad 2021). Keberadaan pasukan Iran di Suriah juga mengancam keamanan Israel, pada tahun 2018 Israel menyerang basis dan juga infrastruktur militer Iran di Suriah. Suriah merupakan negara yang berbatasan langsung dengan Israel. Iran memandang bahwa Israel merupakan salah satu ancaman bagi Iran di Timur Tengah. Iran juga menganggap bahwa Israel merupakan negara penjajah bagi rakyat Palestina (Bbc.com 2019).

### **3.1.3 Pengaruh Iran Sebagai Kekuatan penyeimbang di Timur Tengah**

Sejak Revolusi Iran tahun 1979 Iran memiliki ambisi untuk menyebarkan ide-ide dan gagasan revolusi Iran ke penjuru dunia khususnya di Timur Tengah. Menurut Ayatollah Khomeini pemerintahan Iran yang memiliki landasan ideologi



Syiah Imamiyah, yang mana menurut Khomeini ideologi Syiah Imamiyah tidak di batasi oleh batas-batas geografis. Pasca revolusi tersebut Iran meningkatkan pengaruhnya di kawasan Timur Tengah dengan berperan aktif dengan melakukan intervensi di beberapa negara di Timur Tengah.

Iran menggunakan kekuatan proksi-proksinya di Timur Tengah untuk melawan negara-negara yang memiliki ideologi berlawanan dengan Iran. Iran memanfaatkan milisi-milisi Syiah serta negara yang memiliki kedekatan dengan Iran untuk membendung dan melawan pengaruh dari musuh Iran seperti Amerika, Israel dan Arab Saudi. Iran memberikan dukungan baik secara militer dan juga dukungan politik terhadap sekutu Iran di Timur Tengah untuk membantu Iran dalam memperluas pengaruh hegonomi Iran di Timur Tengah.

#### **3.1.3.1 Pengaruh Iran di Irak**

Pada tahun 1983 Badr Organization lahir dan dipimpin oleh Hadi al-Amiri. Organisasi Badr merupakan organisasi sayap militer dari komunitas Syiah di Irak yang di dukung oleh Iran. Organisasi Badr ini memiliki ideologi yang sama dengan Iran. Pada tahun 2003 pasca kepemimpinan presiden Saddam Hussein berakhir akibat invasi yang dilakukan oleh Amerika Serikat, Badr Organization memiliki pengaruh penting di Irak. Badr Organization yang dulunya merupakan sebuah milisi bersenjata yang di dukung oleh Iran pasca berakhirnya pemerintahan Saddam Hussein milisi Badr Organization menjadi sebuah partai politik yang besar dan dominan di Irak.

Pemimpin dari organisasi Badr yaitu Hadi al-Amiri memiliki peran yang sangat signifikan di pemerintahan Irak. Amiri telah menjalin kerjasama dengan milisi-milisi Syiah di Irak untuk memerangi ISIS. Hadi al-Amiri secara terbuka mendukung dan pro terhadap Iran (Tempo.co 2016).

#### **3.1.3.2 Pengaruh Iran di Suriah**

Pengaruh Iran di Suriah adalah Iran membantu pemerintahan Suriah yang dipimpin oleh rezim otoriter Bashar al-Assad. Suriah merupakan negara yang menjadi sekutu dan memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Iran. Pasca Arab Spring, Suriah mengalami konflik internal dan perang saudara antara pemerintahan Bashar Al-Assad dengan para rakyat Suriah yang menginginkan Bashar Al-Assad

mundur dari jabatannya sebagai presiden Suriah. Iran mengirim pasukan Brigade Al-Quds yang dipimpin oleh Mayor Jendral Qassem Soleimani (Chairin 2016). Al-Quds merupakan sebuah pasukan khusus yang sering beroperasi di luar Iran dan memiliki basis di beberapa negara pendukung Iran. Peran pasukan Al-Quds di Suriah adalah dengan memasok senjata, melakukan pelatihan militer dan juga ikut bertempur membantu rezim Bashar Al-Assad melawan pemberontak dan juga ISIS di wilayah Suriah (Republika.co.id 2020).

### **3.1.3.3 Pengaruh Iran di Lebanon**

Pada tahun 1982 Iran membentuk organisasi politik dan paramiliter yang bernama Hizbullah. Iran secara terang-terangan menyebarkan ideologi revolusi tersebut di Lebanon. Hizbullah memiliki pengaruh dan kekuatan besar di Lebanon. Hizbullah memiliki kesamaan ideologi Syiah dengan Iran dan juga memiliki sikap anti Barat dan Israel. Pemimpin Hizbullah yaitu Hassan Nasrallah secara terbuka sangat mendukung Iran di kancah Internasional. Hassan Nasrallah memiliki kedekatan dan bersahabat dengan para petinggi Iran. Hizbullah merupakan salah satu proksi Iran yang memiliki kekuatan di Timur Tengah dan sering membantu Iran dalam operasi militer di beberapa negara di Timur Tengah seperti Suriah dan Yaman (Tempo.co 2016).

### **3.1.3.4 Pengaruh Iran di Yaman**

Milisi Hutsi merupakan proksi Iran di Yaman untuk membantu Iran mewujudkan kepentingan Iran di Yaman dan memperkuat posisi Iran di Timur Tengah. Milisi Hutsi memiliki ideologi yang sama dengan Iran yaitu Syiah. Milisi Hutsi juga memiliki slogan yang sama dengan Iran terkait sikap anti Amerika dan Israel. Pada akhir tahun 2014 milisi Hutsi berhasil menguasai ibukota Sanaa dan pada bulan Januari 2015 milisi Hutsi berhasil sepenuhnya memegang kendali atas kota Sanaa dan berhasil menduduki istana kepresidenan Yaman.

Kemampuan bertempur milisi Hutsi mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Iran merupakan dalang dari peningkatan kemampuan bertempur dari milisi Hutsi. Iran memberikan bantuan dan dukungan terhadap milisi Hutsi untuk melawan pemerintahan Yaman. Iran memberikan bantuan senjata, peralatan militer, drone, rudal dan juga pelatihan militer terhadap milisi Hutsi. Iran juga memberikan

dukungan secara politik terhadap milisi Hutsi untuk menekan perlawanan dan serangan yang dilakukan oleh koalisi Arab Saudi. Iran juga menggunakan Syiah politiknya sebagai alat untuk mempererat hubungan dengan milisi Hutsi. Iran sudah sejak lama menggunakan Syiah politik di Yaman untuk membangun pengaruhnya di Yaman. Pada 1980an Iran mengundang para cendekiawan Syiah Zaidi di Yaman untuk mendapatkan pendidikan di Iran dan mempelajari tentang pemikiran revolusi Iran. Terdapat beberapa tokoh Zaidi yang mendapatkan pendidikan ke Iran tokoh-tokoh tersebut antara lain: Mohammed Azlan Abdulkarim Jadhan dan Hussein al-Hutsi dan cendekiawan Zaidi lainnya; Badruddin al-Hutsi dan ayah dari Hussein (pendiri Hutsi), pemimpin Hutsi saat ini Abdul-Malik Houthi. Bisa disimpulkan bahwa pemikiran dan ideologi dari kelompok Hutsi ini di pengaruhi oleh pemikiran dari revolusi Iran (Al-Qadhi 2018).

### **3.2 Kepentingan Ekonomi Iran di Yaman**

Dalam salah satu aspek kepentingan nasional yang di jelaskan oleh Morgentahu terdapat aspek Kepentingan Ekonomi. Dalam aspek kepentingan Ekonomi, Iran berusaha untuk mendapatkan kepentingan untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomi di Yaman.

#### **3.2.1 Potensi Sumber Daya Alam Yaman**

Yaman memiliki letak geografis yang strategis dan menjadi posisi kunci karena Yaman terletak di barat daya semenanjung Arab yang berbatasan langsung dengan Arab Saudi dan Oman. Yaman memiliki luas daratan 527.970 km<sup>2</sup> dan memiliki populasi 28,2 juta orang yang menjadikan Yaman merupakan negara terpadat kedua di Jazirah Arab. Yaman juga diapit oleh Laut Merah, Laut Arab dan juga teluk Aden yang menjadikan Yaman merupakan pintu masuk Laut Merah. Wilayah Yaman memiliki Selat yang menjadi jalur utama pelayaran minyak tersibuk di dunia yaitu selat Bab el Mandeb. Selat Bab el Mandeb sendiri memiliki luas selebar 18 Mil dan memiliki peranan penting dan menjadi jalur sempit yang strategis. Selat Bab el Mandeb berada di ujung benua Afrika dan wilayah Timur Tengah. Selat Bab el Mandeb merupakan selat yang menghubungkan antara Laut Mediterania dengan Samudra Hindia. Selat Bab el Mandeb setiap harinya dilewati

oleh kapal-kapal tanker pengangkut minyak dan gas dari teluk Persia menuju Asia, Eropa dan Amerika (Putra 2019).

Yaman memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, sumber daya alam tersebut berupa emas, perak, nikel, tembaga, seng, dan kobalt, termasuk zeolit, talc, scoria, batu pasir, perlit, magnesit, batu kapur, gipsum, feldspar, dolomit, tanah liat dan celestin. Selain itu Yaman memiliki cadangan minyak sebanyak 12 milyar barel. Yaman bergantung pada ekspor minyak dan gas alamnya, pada tahun 2011 PDB Yaman mencapai US\$ 58.71 miliar dolar. Yaman merupakan salah satu negara besar pengeksplorasi gas alam cair, Yaman berada di peringkat 16 dunia dengan cadangan gas alamnya 490 milyar meter kubik pada tahun 2009. Pada tahun 2009 banyak negara-negara asing menanamkan modal dan investasinya di Yaman dikarenakan cadangan sumber daya alam Yaman yang melimpah. Terdapat beberapa perusahaan asing yang mengeksplorasi kekayaan alam dari Yaman, perusahaan tersebut antara lain:

1. C.C. untuk Oil & Gas (anak perusahaan dari Consolidated Contractor Co. of Greece) sedang mengeksplorasi minyak di area Al-Furt (Blok 33), area South Al-Furt (Blok 49), dan area Al-Mabar (Blok 49).
2. Dove Energy Ltd (Inggris) memiliki lisensi eksplorasi di daerah Ras Hoaira (Blok 73).
3. DNO Yaman (anak perusahaan DNO International ASA Norwegia) sedang mengeksplorasi di daerah North Hwarim (Blok 44), area AlAin (Blok 52 dan Blok 72), dan area South Hood (Blok 47).
4. Eni S.p.A dari Italia mengeksplorasi di daerah Al-Jawf (Blok 6) dan daerah Balhaf Utara (Blok 17).
5. Epsilon Energy Ltd. dari Kanada memiliki izin untuk mengeksplorasi di Daerah Mukallah Barat (Blok 41).
6. Gallo Oil (Jersey) Yemen Inc. (anak perusahaan PT Bumi Resources Tbk dari Indonesia) sedang mengeksplorasi minyak di daerah Al-Armah (Blok 13) dan Timur Area Al-Mabar (Blok R2).
7. Gujarat State Petroleum Corp Ltd dari India memiliki lisensi eksplorasi di daerah Al-Jawf (Blok 19), area Balhaf Utara (Blok 28), dan daerah Al Rahan (Blok 57).

8. Sinopec Cina memiliki perjanjian eksplorasi dan pembagian produksi untuk daerah Mashaf (Blok 69), Al-Qarn (Blok 71), dan Amakeen area (Blok 1).
9. PT Medco Energi Internasional Tbk dari Indonesia memiliki izin untuk mengeksplorasi minyak di wilayah Wadi Amed (Blok 82) dan wilayah Wadi Arat (Blok 83).
10. Midas untuk Oil & Gas L.L.C. dari Uni Emirat Arab dilisensikan untuk mengeksplorasi minyak di daerah Asaker (Blok 8) dan di Wadi Area Al-Banin (Blok 68).

Kesepuluh perusahaan asing tersebut menjadi bukti bahwa Yaman merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam. Akibat dari kekayaan alam yang melimpah di Yaman, membuat negara-negara asing memiliki kepentingannya dengan cara menyebar isu-isu politik dan juga isu Suni dan Syiah di Yaman. Dua kekuatan besar yang saling berkompetisi di Timur Tengah yaitu Iran dan Arab Saudi juga terlibat dalam memperebutkan kepentingannya di Yaman. Iran sudah sejak lama jauh sebelum terjadinya Arab Spring sudah menjalin kedekatan dengan milisi Hutsi sebagai proksi Iran di Yaman untuk mewujudkan kepentingan Iran di Yaman. Kekayaan alam di Yaman menjadi salah satu faktor Iran melakukan Intervensi di Yaman (Setiawan 2021).

### **3.2.2 Selat Bab el Mandeb**

Selat Bab el Mandeb menjadi tempat terpenting di Yaman dan menjadi jalur transportasi energi paling penting di dunia. Selat Bab el Mandeb merupakan salah satu alasan dan faktor Iran melakukan Intervensi di Yaman. Iran memiliki kepentingan untuk menguasai selat Bab el Mandeb. Selat Bab el mandeb memiliki nilai ekonomi dan juga politik di karenakan jalur Bab el mandeb merupakan salah satu jalur pelayaran terpenting di Timur Tengah. Iran dapat sangat leluasa untuk mendapatkan kontrol penuh atas jalur pelayaran tersebut jika Iran berhasil menguasai Bab el Mandeb melalui proksinya yaitu milisi Hutsi (ParsToday 2018).

### Selat Bab el Mandeb (*ParsToday* 2017)



Pada tahun 2014 perdagangan migas meningkat sebesar lebih dari 20% yaitu 200.000 barel minyak perhari. Minyak dan gas alam tersebut dikirim dari Timur Tengah dan di ekspor ke wilayah Eropa dan juga Amerika Utara. Arab Saudi merupakan salah satu negara pengekspor terbesar di dunia di sektor migas akan sangat terancam jika selat Bab el Mandeb dikuasai oleh milisi Hutsi. Milisi Hutsi akan bekerja sama dengan Iran untuk memiliki kontrol penuh dan akan lebih leluasa untuk menutup jalur pelayaran minyak tersebut. Akibat dari penutupan jalur tersebut akan terjadi kenaikan harga minyak dan gas akibat kapal-kapal tanker akan menempuh jalur yang lebih jauh dan akan memakan waktu yang lebih lama. Iran berupaya untuk menguasai selat Bab el Mandeb dan bekerja sama dengan milisi Hutsi. Iran mengirimkan beberapa kapal tempurnya untuk rutin melakukan patroli di wilayah laut merah dan juga selat Bab el Mandeb (Fuadi 2017).

Pada 9 April 2015 Iran mengirimkan armada kapal perang yang terdiri dari kapal perusak dan kapal perang pendukung lainnya di Teluk Aden dan Selat Bab el Mandeb di tengah gempuran yang di lakukan oleh koalisi Arab Saudi di Yaman (Muhaimin 2015). Iran telah berupaya untuk mengamankan kepentingannya di Yaman. Pada Maret 2017 Iran kembali mengirimkan armada angkatan laut 45 Group ke perairan Yaman khususnya di selat Bab el Mandeb. Seperti yang di beritakan oleh kantor berita Tasnim Iran berupaya untuk mengamankan dan menjaga kapal-kapal Iran yang berlabuh di perairan tersebut. Iran berupaya untuk



menguasai perairan teluk Aden dan Bab el Mandeb sehingga dengan mudah untuk mengirimkan senjata, amunisi dan rudal-rudal ke milisi Hutsi di Yaman dan juga mengirim senjata ke sekutu Iran lainnya di Suriah (REPUBLIKA.CO.ID 2017).

Terdapat unsur ekonomi dan politik terhadap upaya Iran dan milisi Hutsi untuk menguasai selat Bab el Mandeb tersebut. Jika Iran melalui proksinya di Yaman yaitu milisi Hutsi berhasil menguasai selat Bab el Mandeb maka akan membuat Iran akan lebih leluasa untuk menutup jalur di selat Bab el Mandeb tersebut dan dapat mendapatkan posisi strategis di Timur Tengah karena dapat mendapatkan akses penuh terhadap jalur Bab el Mandeb (Chairin 2016).

Pada 25 Juli 2018 Arab Saudi sempat menghentikan pengiriman minyak dan gas melewati selat Bab el Mandeb. Alasan mengapa Arab Saudi menghentikan pelayaran kapal-kapal tanker melalui selat Bab el Mandeb dikarenakan pada saat itu milisi Hutsi berhasil menguasai wilayah tersebut dan juga melakukan penyerangan terhadap kapal-kapal tanker milik Arab Saudi. Serangan tersebut mengakibatkan salah satu kapal tanker tersebut mengalami kerusakan. Arab Saudi beraksi dengan menutup jalur tersebut akibat dari serangan dari milisi Hutsi (antaranews 2018).

Pada Agustus 2018 Iran secara sepihak melakukan klaim atas selat Hormuz yang juga merupakan salah satu jalur penting di Timur Tengah. Iran menyatakan melalui Pemimpin angkatan laut Pasukan Garda Revolusi Iran, Jenderal Alireza Tangsiri mengatakan bahwa Iran dapat menggunakan langkah tegas dengan militer untuk memblokir jalur di selat Hormuz tersebut. Iran beraksi mengancam akan menutup selat Hormuz setelah adanya sanksi Amerika Serikat untuk melarang ekspor minyak Iran ke negara lain. Iran mengancam negara-negara teluk Persia yang dekat dengan Amerika Serikat dan Barat untuk memblokir jalur tersebut agar negara-negara yang berada di teluk Persia tidak dapat melakukan ekspor minyak dan gas keluar kawasan tersebut (Suastha 2018).

Koalisi Arab Saudi dan Israel beraksi akibat ancaman blokade Iran di selat Hormuz. Koalisi Arab Saudi dan Israel juga khawatir jika Iran menutup selat Bab el Mandeb tersebut karena akan mengganggu pasokan minyak. Israel mengancam Iran jika Iran berani untuk melakukan blokade terhadap selat Bab el Mandeb. Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu mengatakan dalam pidatonya "*Jika*



*Iran mencoba untuk menutup Bab al-Mandab, saya yakin itu akan menghadapi koalisi kuat yang akan mencegahnya,"* kata Netanyahu pada upacara kelulusan perwira angkatan laut di kota utara Haifa, Rabu, 1 Agustus 2018. Israel dan koalisi Arab Saudi bekerjasama untuk menekan agar Iran tidak melakukan penutupan pada selat Bab el Mandeb, Jika Iran berhasil menguasai selat Bab el Mandeb tersebut bukan tidak mungkin lagi Iran akan memainkan perannya dan melawan sanksi Barat dan juga kolaisi Arab Saudi. Koalisi Arab Saudi khususnya negara Arab Saudi akan mengalami kerugian yang sangat besar jika Iran menutup selat Bab el Mandeb tersebut (SERAMBINNEWS.COM 2018).

Pada prinsip kepentingan (interest) yang di perjuangkan dengan kekuasaan (power) pada hal ini Iran berupaya untuk menguasai dan mendapat kontrol penuh akan jalur pelayaran penting di Yaman yaitu selat Bab el Mandeb. Iran menganggap Yaman merupakan wilayah yang strategis yang memiliki jalur pelayaran yang sangat penting terutama bagi Arab Saudi karena Arab Saudi sangat bergantung dengan jalur pelayaran tersebut dikarenakan Bab el Mandeb menjadi jalur perdagangan utama migas Arab Saudi. Iran berupaya untuk menguasai dan mengambil alih Bab el Mandeb, jika Iran dapat menguasai Bab el Mandeb maka akan sangat menguntungkan bagi Iran untuk mengontrol jalur tersebut, bagi Arab Saudi Bab el Mandeb merupakan ancaman bagi ekonomi Arab Saudi jika Iran berhasil menguasai Bab el Mandeb.

### **3.3 Kepentingan Iran untuk menyebarkan Syiah dan Ideologi Iran**

Iran merupakan negara penganut Syiah Imamiyah terbesar di dunia, yang menjadikan Iran sebagai kiblat dari penganut Syiah di dunia. Syiah Imamiyah atau Syiah Dua Belas Imam merupakan mazhab teologi dalam islam yang memiliki konsep kepemimpinan yang di pimpin oleh dua belas imam antara lain: imam yang pertama adalah Ali bin Abi Thalib, yang kedua Hasan bin Ali, yang ketiga Husain bin Ali, yang keempat Ali bin Husain, yang kelima Muhammad al-Baqir, yang keenam Ja'far bin Muhammad, yang ketujuh Musa bin Ja'far, yang kedelapan Ali bin Musa, yang kesembilan Muhammad bin Ali, yang kesepuluh Ali bin Muhammad, yang kesebelas Hasan bin Ali dan imam yang terakhir atau yang kedua belas bersifat ghaib . Penganut Syiah Imamiyah percaya bahwa imam kedua belas

mereka adalah imam mahdi dan para penganut Syiah Imamiyah menunggu kehadiran dan kemunculan imam kedua belas yaitu imam mahdi (Tempo.co 2012).

Pasca terjadinya gerakan revolusi Iran pada tahun 1979 Iran memiliki Ambisi untuk mengekspor gagasan ideologinya ke penjuru dunia. Hal tersebut terbukti dari pernyataan dari Imam Khomeini menegaskan bahwa Iran akan melakukan ekspor ideologinya ke penjuru dunia.

### **3.3.1 Penyebaran Syiah Imamiyah dan Ideologi Revolusioner Iran di Yaman**

Penyebaran ideologi revolusi dan Syiah Imamiyah di Yaman berawal pasca revolusi Iran yaitu pada tahun 1979. Iran menarik beberapa mahasiswa Yaman untuk belajar di Universitas Iran, Hawzas, dan Husseini (kuil Syiah) di Teheran, Damaskus, dan Beirut pada tahun 1980an. Tujuan Iran memberikan beasiswa kepada mahasiswa Yaman adalah untuk mengekspor model revolusionernya ke negara Yaman dengan menarik elit dan komunitas Syiah di negara tersebut. Pada saat yang bersamaan Iran tidak memiliki hubungan baik dengan Yaman Utara. Pada saat itu rezim Yaman Utara memiliki kedekatan dan mendukung rezim Irak yaitu Saddam Hussein. Rezim Yaman Utara menjalin kerjasama dengan rezim Saddam Hussein selama perang Irak-Iran pada tahun 1980 hingga 1988. Yaman Utara mendukung Irak dalam perang Irak-Iran dan terdapat bantuan Yaman Utara terhadap Irak selama perang Irak-Iran berlangsung. Iran memiliki kedekatan dengan Yaman Selatan karena poin kesepakatan mereka dan slogan-slogan yang memusuhi Barat dan rezim politik tradisional di negara-negara tetangga, kesamaan mereka keinginan untuk mengekspor revolusi ke negara-negara Timur Tengah, dan juga rasa tidak suka dengan rezim Saddam Hussein di Irak (Al-Qadhi, 2018).

Pada tahun 1990 Yaman Utara dan Yaman Selatan bersatu membentuk negara berdaulat yaitu Republik Yaman. Pada saat itu juga terjadi invasi Irak ke Kuwait dan Yaman berpihak terhadap rezim Irak. Yaman memiliki hubungan yang tidak baik dengan negara-negara teluk di karenakan dukungan Yaman terhadap invasi Irak terhadap Kuwait. Iran menggunakan kesempatan tersebut untuk meningkatkan hubungannya dengan Yaman dan menyebarkan ideologi Syiah Imamiyah di Yaman (Al-Qadhi, 2018).

Badruddin al-Hutsi merupakan seorang ulama terkemuka Syiah Zaidiyah mengagumi pemikiran-pemikiran dari pemimpin revolusi Iran yaitu Ayatullah Ali Khomeini. Badruddin al-Hutsi memiliki kedekatan dengan murid Ali Khomeini yaitu Khamenei. Khamenei beberapa kali mengunjungi Badruddin al-Hutsi. Khamenei berhasil membuat Badruddin al-Houthi semakin dekat dan mempengaruhi dengan gagasan revolusi dan Syiah Imamiyah. Pada tahun 1997 Badruddin al-Hutsi mengungsi ke Iran akibat terjadi perselisihan antara Badruddin al-Hutsi dengan ulama-ulama Syiah Zaidiyah di Yaman. Perselisihan tersebut di akibatkan oleh kedekatan Badruddin al-Houthi dengan pemahaman dan ideologi Syiah Imamiyah di Iran. Khamenei yang pada saat itu sudah menggantikan Ayatullah Ali Khomeini menjadi pemimpin agung Iran. Khamenei dengan senang hati menerima Badruddin al-Houthi ke Iran. Selama berada di Iran Badruddin al-Hutsi belajar mengenai gagasan revolusi Iran dan juga mempelajari ajaran Syiah Imamiyah (Charin, 2016).

Pada tahun 2000an anak dari Badruddin al-Hutsi yaitu Husein al-Hutsi mendirikan kelompok yang bernama Hutsi. Kelompok Hutsi sendiri menganut Syiah Zaidi. Kelompok Hutsi menjadi pintu utama bagi Iran untuk menyebarkan ajaran dan ideologi Syiah Imamiyah ke Yaman. Pada tahun 2004-2010 pengaruh dan dukungan Iran meningkat terhadap milisi Hutsi di tengah konflik antara milisi Hutsi dengan rezim pemerintahan Yaman presiden Ali Abdullah Saleh. Iran memperkuat aliansinya dengan pemberontak Houthi untuk meningkatkan dukungan politik, media, keuangan, dan militernya kepada mereka (Al-Qadhi, 2018).

Penyebaran Syiah Imamiyah dan gagasan revolusioner di Yaman semakin terlihat jelas pasca terjadinya Arab Spring di Yaman. Pada tahun 2014 pada masa pemerintahan presiden Hassan Rouhani, Pemimpin Tertinggi Iran Ali Khamenei memerintahkan untuk merenovasi tempat suci Nasser Haqq. Nasser Haqq merupakan tempat suci bagi Syiah Zaidi, yang mana tempat tersebut menandakan dari keberadaan Imam Zaidi yang terkemuka di abad 3 hijriah. Nasser Haqq berada di provinsi Mazadran di bagian Iran utara. Ali Khamenei memiliki tujuan untuk mempererat hubungan dan juga sebagai cara Iran untuk mempengaruhi penganut Zaidi di Yaman. Imam Khamenei juga mengundang para ulama Zaidi untuk

mengunjungi Nasser Haqq. Iran juga bekerjasama dengan milisi Hutsi dalam bidang agama dan budaya, Iran telah menghidupkan kembali perayaan dan budaya Syiah Imajyah di Yaman. Peristiwa Ghadir Khum, Asyura, dan Hari Peringatan Dua Belas Imam. Iran sangat antusias, melalui kedutaan besarnya di Sana'a, untuk berpartisipasi dalam perayaan tersebut. (Al-Qadhi 2018).

Pada tahun yang sama Iran juga menawarkan beasiswa terhadap pemuda Yaman khususnya pemuda yang tergabung oleh milisi Hutsi untuk melanjutkan sekolah di Universitas di kota Qom, Iran. Para penerima beasiswa ini mempelajari teologi dua belas dan prinsip-prinsip Revolusi Iran. Pemerintah Iran menanggung semua biaya selama bersekolah di Iran. Tujuan Iran di balik ini adalah untuk merekrut para siswa tersebut untuk bekerja demi kepentingan Iran di Yaman dan juga untuk mendukung Houthi dan beberapa partai politik Zaidi Yaman. Juga, untuk membuat siswa pindah ke Syiah Imamiyah, membuat mereka cukup terampil untuk menjadi pendukung Syiah Imamiyah (Al-Qadhi 2018).

Pada saat yang sama Iran berusaha untuk memperkuat budaya politik dan juga mempererat ikatan ideologisnya dengan mendukung golongan Zaidi untuk bertujuan mengurangi perbedaan antara Syiah Dua Belas dan Zaidisme dan menjembatani kesenjangan terutama keberpihakan politik. Slogan perlawanan terhadap penindasan, ketidakadilan dan hegemoni asing menjadi alat utama bagi Iran untuk menarik simpatisan Zaidi agar pindah menjadi Syiah Imamiyah. Iran memanfaatkan situasi kacau di Yaman seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, konflik berkepanjangan, krisis ekonomi dan ketidakadilan yang membuat Iran di terima oleh kalangan dan simpatisan Zaidi di Yaman (Al-Qadhi 2018).

Penyebaran paham Syiah imamiyah yang dilakukan oleh Iran jika ditinjau melalui prinsip konsep kepentingan (interest) yang di perjuangkan dengan kekuasaan (power) merupakan cara Iran untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh atas para pengaut Syiah Zaidi di Yaman. Iran berupaya untuk menarik perhatian para Zaidi untuk pindah ke paham Imamiyah dengan memberikan beasiswa terhadap pemuda Yaman, slogan-slogan Iran yang mendukung akan kaum tertindas, dan juga menghidupkan perayaan Syiah Imamiyah di Yaman. Iran berusaha untuk memperkuat budaya politik dan juga mempererat ikatan

ideologisnya dengan mendukung golongan Zaidi untuk bertujuan mengurangi perbedaan antara Syiah Imamiyah dan Syiah Zaidi.



## **BAB 4**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Pada penelitian ini penulis telah memberikan kesimpulan terkait peran dan kepentingan Iran dalam konflik Yaman pada tahun 2014 hingga 2018 ditinjau melalui teori Realisme Klasik menurut Hans J. Morgenthau. Penulis telah melakukan analisis terkait intervensi dan kepentingan Iran menggunakan satu dari enam prinsip dalam teori Realisme Klasik menurut Morgenthau. Prinsip kepentingan (interest) lebih menekankan terhadap kepentingan Iran di Yaman yang di perjuangkan oleh kekuasaan. Penulis telah melakukan analisis terkait kepentingan Iran di Yaman, Iran memiliki kepentingan untuk menyebarluaskan ajaran Syiah Imamiyah dan ideologi Iran di Yaman, Iran memiliki kepentingan untuk menguasai Yaman terkait Yaman merupakan wilayah yang strategis, Iran memiliki kepentingan terkait keamanan nasional di kawasan Timur Tengah dan berupaya untuk menjadi kekuatan penyeimbang di Timur Tengah.

Pada prinsip konsep kepentingan (interest) menekankan kepentingan Iran dalam konflik Yaman. Pada konflik Yaman, Iran memiliki kepentingan yang membuat Iran melakukan intervensi terhadap konflik Yaman. Kepentingan Iran dalam konflik Yaman mempengaruhi Iran dalam pengambilan kebijakan luar negeri Iran. Kepentingan Iran antara lain;

1. Iran memiliki kepentingan politik yaitu kepentingan Iran untuk memperluas hegemoni di Timur Tengah, dalam hal ini Iran melindungi dari pengaruh dan ancaman dari negara-negara yang menjadi ancaman bagi Iran seperti Amerika Serikat, Arab Saudi dan Israel. Iran menjalin aliansi dengan proksinya di Irak, Lebanon ,Suriah dan Yaman sebagai pertahanan dan juga sebagai alat Iran untuk mencapai kepentingan iran di Timur Tengah.
2. Iran memiliki kepentingan ekonomi di Yaman, Iran memandang bahwa Yaman merupakan kawasan strategis dan juga kaya akan sumber daya alam yang melimpah. Selain itu terdapat salah satu jalur terpenting di Timur Tengah yaitu Selat Bab el Mandeb. Pada tahun 2015-2017 Iran

mengirimkan kapal perangnya ke perairan Bab el Mandeb untuk melakukan patroli.

3. Kepentingan Iran untuk menyebarkan Syiah dan Ideologi Iran, pasca Revolusi Iran melalui pemimpin agung Iran yaitu Imam Khomeini menegaskan bahwa Iran akan melakukan ekspor ideologi ke penjuru dunia. Iran melakukan penyebaran syiah Imamiyah melalui kedekatannya dengan milisi Hutsi. Iran berupaya untuk mengkurangi perbedaan antara Syiah Zaidi di Yaman dengan Syiah Imamiyah Iran. Pada tahun 2014 Iran melakukan renovasi kuil Nasser Haq (kuil Zaidi) di Iran dan mengundang para ulama Zaidi Yaman untuk melakukan kunjungannya di Iran agar menarik simpati dari Zaidi Yaman. Iran juga memberikan beasiswa terhadap pemuda Yaman untuk melanjutkan sekolah di Iran, tujuan Iran tersebut agar para pemuda Yaman mempelajari doktrin Syiah Iran. Iran juga membuat slogan-slogan perlawanan terhadap penindasan dan sikap anti Barat. Iran juga berhasil menghidupkan beberapa perayaan Syiah Imamiyah di Yaman, Iran berupaya untuk mengurangi perbedaan antara Syiah Zaidi dengan Syiah Imamiyah di Yaman.

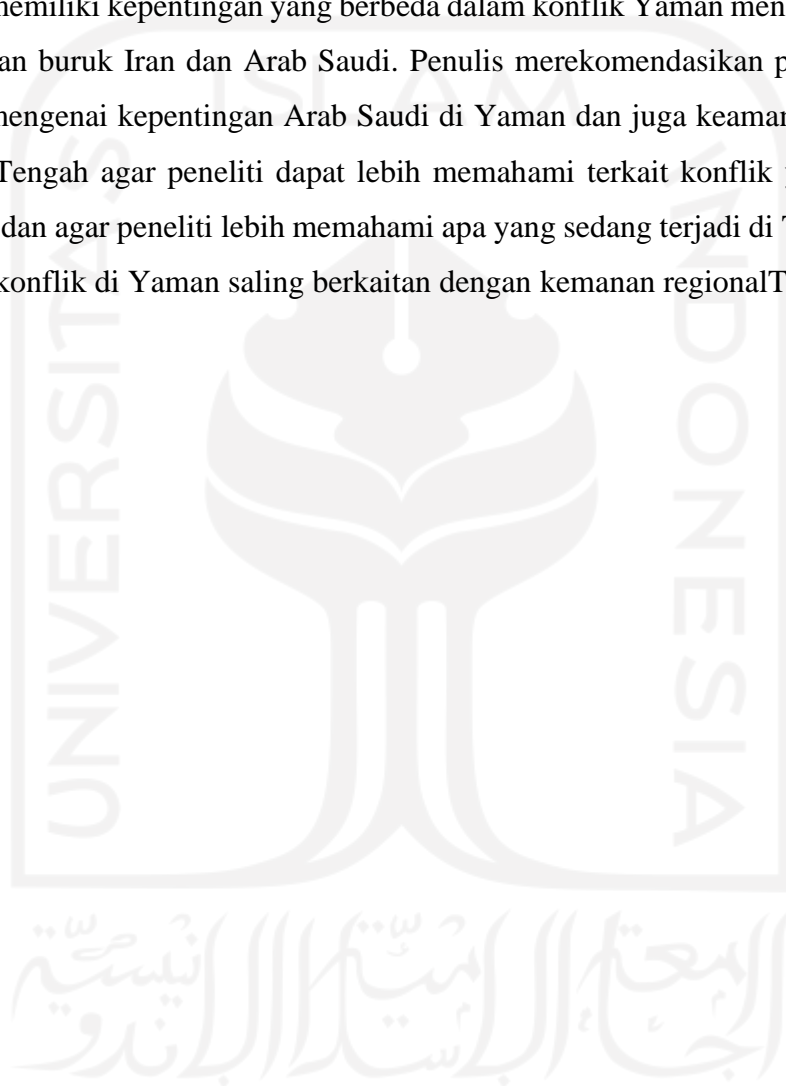
Iran juga melakukan Intervensi di Yaman untuk mewujudkan kepentingan Iran di Yaman. Iran menjalin aliansi dengan milisi Hutsi sebagai proksi Iran di Yaman. Iran memanfaatkan milisi Hutsi sebagai alat untuk kepentingan Iran. Iran mendukung milisi Hutsi secara militer dan non militer. Iran terbukti telah mengirimkan senjata, amunisi, dan juga peralatan militer lainnya. Iran juga mendukung gerakan milisi Hutsi dengan cara non militer yang mana Iran memberikan dukungan secara politik dan juga melakukan propaganda di media untuk memberikan dukungannya terhadap milisi Hutsi di Yaman.

## **4.2 Rekomendasi**

Pada penelitian ini masih terdapat kekurangan dalam menganalisa terkait peran Iran di Yaman karena terkendala oleh sulitnya data yang diperoleh dan juga keterbatasan penulis dalam penguasaan bahasa asing khususnya pada bahasa



Inggris dan juga bahasa Arab. Penelitian ini pun dinilai masih kurang karena tidak terjun langsung untuk melihat keadaan Yaman yang sebenarnya sehingga penelitian ini menjadi tidak sempurna. Konflik Yaman merupakan konflik yang sangat kompleks yang melibatkan dua negara kuat di Timur Tengah yakni Iran dan Arab Saudi serta pengaruh Amerika Serikat. Aktor-aktor yang terlibat dalam konflik Yaman memiliki kepentingan dalam konflik yang terjadi di Yaman, para aktor saling memiliki kepentingan yang berbeda dalam konflik Yaman mengingat bahwa hubungan buruk Iran dan Arab Saudi. Penulis merekomendasikan penelitian lebih lanjut mengenai kepentingan Arab Saudi di Yaman dan juga keamanan regional di Timur Tengah agar peneliti dapat lebih memahami terkait konflik yang terjadi di Yaman dan agar peneliti lebih memahami apa yang sedang terjadi di Timur Tengah karena konflik di Yaman saling berkaitan dengan keamanan regional Timur Tengah.



## DAFTAR PUSTAKA

n.d.

- Alfian. 2020. "PERANG PROKSI KONTEMPORER ARAB SAUDI-IRAN SEBAGAI BENTUK TURBULENSI TIMUR TENGAH: SEBUAH ANALISIS GEOPOLITIK." *Jurnal Penelitian Politik* 1-12.
- Al-Qadhi, Mohammad Hassan. 2018. *The Iranian Role In Yamen And Its Implication On Regional Security*. Riyadh: Arabian Gulf Centre for Iranian Studies.
- antaranews. 2018. *Arab Saudi bekukan pengiriman minyak lewat Selat Bab El-Mandeb*. Juli 26. <https://www.antaranews.com/berita/730147/arab-saudi-bekukan-pengiriman-minyak-lewat-selat-bab-el-mandeb>.
- . 2018. *Ramai-ramai garap pasar Timur Tengah*. Maret 8. <https://www.antaranews.com/berita/691226/ramai-ramai-garap-pasar-timur-tengah>.
- Armandhanu, Denny. 2015. *AS dan Saudi Tingkatkan Bantuan Militer untuk Oposisi Suriah*. Oktober 26. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20151026112427-120-87330/as-dan-saudi-tingkatkan-bantuan-militer-untuk-oposisi-suriah>.
- Asmardika. 2015. *Kronologi Konflik Yaman hingga Kini*. Maret 28. <https://news.okezone.com/read/2015/03/28/18/1125649/kronologi-konflik-yaman-hingga-kini>.
- Atabik, Ahmad. 2015. "MELACAK HISTORITAS SYI'AH (Asal Usul, Perkembangan dan Aliran-Alirannya)." *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 329-345.
- Basundoro, Alfin Febrian. 2020. "Perang Proksi Kontemporer Arab Saudi-Iran Sebagai Bentuk Turbulensi Timur Tengah: Sebuah Analisis Geopolitik ." *Jurnal Penelitian Politik* 1-6.
- BBC Indonesia. 2012. *Presiden Yaman mundur setelah 33 tahun*. Februari 27. [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/02/120227\\_yemenpresident](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/02/120227_yemenpresident).
- BBC News Indonesia. 2016. *Jenderal Iran peringatkan Bahrain soal status ulama Syiah*. Juni 21. [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/06/160621\\_dunia\\_protes\\_ula\\_ma\\_bahrain](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/06/160621_dunia_protes_ula_ma_bahrain).
- Bbc.com. 2019. *Militer Israel lancarkan serangan terhadap pasukan Iran di Suriah*. Januari 21. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-46942322>.

- Berlianto. 2017. *Iran Sebut Serangan Rudal Houthi Balasan Atas Agresi Saudi*. November 9. <https://international.sindonews.com/berita/1255787/43/iran-sebut-serangan-rudal-houthi-balasan-atas-agresi-saudi>.
- Chaffinch, Karina. 2016. *Hizbullah Terbukti Beri Bantuan pada Pemberontak Syiah Houthi*. Februari 29. <https://hidayatullah.com/berita/internasional/read/2016/02/29/90317/90317.html>.
- Chairin, Putri. 2016. "Kepentingan Iran Melakukan Intervensi Terhadap Konflik Internal Yaman Tahun 2014-2015." *JOM FISIP* 5-9.
- Charin, Rizky Octa Putri. 2016. "KEPENTINGAN IRAN MELAKUKAN INTERVENSI TERHADAP KONFLIK INTERNAL YAMAN TAHUN 2014-2015." *JOM FISIP* 1-13.
- Christiastuti, Novi. 2021. *Biden Akan Terus Dukung Arab Saudi dalam Hadapi Ancaman Iran*. Februari 5. <https://news.detik.com/internasional/d-5362377/biden-akan-terus-dukung-arab-saudi-dalam-hadapi-ancaman-iran>.
- CNN Indonesia. 2020. *Jejak Konflik Israel-Iran, dari Akrab hingga Musuh Bebuyutan*. Desember 3. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20201203151949-120-577601/jejak-konflik-israel-iran-dari-akrab-hingga-musuh-bebuyutan/amp#>.
- Creswell, John W. Creswell & J. David. 2018. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Fahrudin, Habib Akbar Nurhakim. 2022. "PROXY WAR DALAM KONFLIK YAMAN." *Jurnal Pendidikan dan Sejarah* 2-3.
- Fa'izah, Addina Zulfa. 2021. *Penyebab Perang Suriah yang Terjadi Bertahun-Tahun, Penting Diketahui*. September 9. <https://www.merdeka.com/trending/penyebab-perang-suriah-yang-terjadi-bertahun-tahun-penting-diketahui-klm.html>.
- Faras, Ahamd Naufal. 2020. "Balance of Power Dalam Intervensi Arab Saudi Pada Konflik Yaman yang Terjadi Pasca Arab Springs." *Journal of International Relations* 147.
- Fuadi, Ahmad. 2017. "KEPENTINGAN ARAB SAUDI MENGHENTIKAN GERAKAN PEMBERONTAK HOUTHY." *Jurnal Demokrasi & Otonomi Daerah* 41-45.
- Hidayat, Muhammad Syarif. 2015. "Pengaruh Hassan Rouhani dalam Menentukan Arah Kebijakan Luar Negeri Iran (The Influence of Hassan Rouhani in Determining Iran Foreign Policy)." 1-3.

- Hughes, Geraint. 2014. *My Enemy's Enemy: Proxy warfare in International Politics*. . Sussex Academic Press.
- Irawan. 2021. "Dinamika Keamanan Kawasan Timur Tengah Dalam Persaingan Kekuatan Iran dan Amerika Serikat." *Dauliyah* 233-235.
- Irawan, Deni. 2021. "DINAMIKA KEAMANAN KAWASAN TIMUR TENGAH DALAM PERSAINGAN KEKUATAN IRAN DAN AMERIKA SERIKAT." *Dauliyah* 227-232.
- Jezzini, Ali. 2021. *2021 Roundup: How did Yemen defeat the Saudi coalition?* Desember 31. <https://english.almayadeen.net/news/politics/2021-roundup:-how-did-yemen-defeat-the-saudi-coalition>.
- Jusuf, Windu. 2019. *Ayatullah Khomeini dan Revolusi Iran: Aliansi Getir Kiri dan Kanan*. Juni 3.
- Karnen, Zul. 2015. "Budaya Struktur Pemerintahan Republik Islam Iran." *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 2-17.
- Kompas.com. 2017. *Hari Ini dalam Sejarah: Unifikasi Yaman*. Mei 22. <https://internasional.kompas.com/read/2017/05/22/19000061/hari.ini.dalam.sejarah.unifikasi.yaman?page=all>.
- . 2016. *Pasca-serangan Udara Arab Saudi, Presiden Iran Sebut Kondisi di Yaman Tragis*. Oktober 11. <https://internasional.kompas.com/read/2016/10/11/10031911/pasca-serangan.udara.arab.saudi.presiden.iran.sebut.kondisi.di.yaman.tragis?page=all>.
- Liputan6.com. 2019. *5-11-2006: Bunuh Ratusan Warga Syiah, Saddam Hussein Divonis Mati*. November 05. <https://www.liputan6.com/global/read/4102761/5-11-2006-bunuh-ratusan-warga-syiah-saddam-husseini-divonis-mati>.
- Marcus. 2017. *Apa yang melatarbelakangi perselisihan Arab Saudi dan Iran?* November 18. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-42036425>.
- Marcus, Jonathan. 2017. *Apa yang melatarbelakangi perselisihan Arab Saudi dan Iran?* November 18. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-42036425>.
- Marlina, Alen Suci. 2020. *Timur Tengah, Si Cantik dalam Rona Geopolitik*. November 24. <https://www.kompasiana.com/alen22822/5fbcac12d541df0b941a6e22/timur-tengah-si-cantik-dalam-rona-geopolitik>.
- Maulana, Muhamad Syahdy. 2018. "PERSAINGAN KEKUATAN SAUDI ARABIA (SUNNI) DAN IRAN (SYIAH) PADA KASUS KONFLIK KONTEMPORER (SURIAH DAN YAMAN)." *Jurnal Gama Societa* 101-108.

- Merdeka.com. 2015. *Ayatullah Khamenei: Serangan Saudi ke Yaman pembantaian massal*. April 10. <https://www.merdeka.com/dunia/ayatullah-khamenei-serangan-saudi-ke-yaman-pembantaian-massal.html>.
- Morgenthau, Hans J. 1985. *Politics Among Nations The Struggle for Power and Peace*. New York: McGraw.
- Muhaimin. 2015. *Agresi Tak Berhenti, Iran Kirim 2 Kapal Perang ke Teluk Yaman*. April 9. <https://international.sindonews.com/berita/986995/43/agresi-tak-berhenti-iran-kirim-2-kapal-perang-ke-teluk-yaman>.
- Muhamad, Simela Victor. 2021. "ISU NUKLIR DALAM HUBUNGAN ISRAEL - IRAN." *KAJIAN SINGKAT TERHADAP ISU AKTUAL DAN STRATEGIS 2-4*.
- Muslimi. 2016. *yaman dan dewan kerjasama teluk: sejarah peluang yang terlewatkan*. Januari 5. <https://carnegie-mec.org/diwan/62462>.
- Noor, Yusliani. 2014. *Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya)*. Yogyakarta: Ombak.
- ParsToday. 2017. *Dominasi Bab El Mandeb, Tujuan Kelanjutan Agresi Saudi ke Yaman*. Januari 29. [https://parstoday.com/id/news/middle\\_east-i31977-dominasi\\_bab\\_el\\_mandeb\\_tujuan\\_kelanjutan\\_agresi\\_saudi\\_ke\\_yaman](https://parstoday.com/id/news/middle_east-i31977-dominasi_bab_el_mandeb_tujuan_kelanjutan_agresi_saudi_ke_yaman).
- . 2018. *Terhentinya Ekspor Minyak Saudi dari Selat Bab el-Mandeb*. Juli 26. [https://parstoday.com/id/news/middle\\_east-i60278-terhentinya\\_ekspor\\_minyak\\_saudi\\_dari\\_selat\\_bab\\_el\\_mandeb](https://parstoday.com/id/news/middle_east-i60278-terhentinya_ekspor_minyak_saudi_dari_selat_bab_el_mandeb).
- Perdana, Agni Vidya. 2018. *Serangan Tujuh Rudal Houthi ke Arab Saudi, Iran Bantah Terlibat*. Maret 28. <https://internasional.kompas.com/read/2018/03/28/19074971/serangan-tujuh-rudal-houthi-ke-arab-saudi-iran-bantah-terlibat>.
- Prabowo. 2020. *Politik Arab Spring di Timur Tengah (2011)*. Desember 5. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/05/165128669/politik-arab-spring-di-timur-tengah-2011>.
- Prabowo, Gama. 2020. *Sejarah Krisis Yaman (1992)*. 12 02. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/02/141340169/sejarah-krisis-yaman-1992?page=all>.
- . 2020. *Sejarah terjadinya Konflik di Suriah*. Desember 12. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/02/143230769/sejarah-terjadinya-konflik-di-suriah?page=all#:~:text=Konflik%20Suriah%20berawal%20pada%202011,menanggapi%20peristiwa%20tersebut%20dengan%20kekerasan>.

- Purwoko, Abdi Mirzaqon T dan Dr. Budi. n.d. "Studi Kepustakaan Mengenal Landasan Teori dan Praktek Konseling Expressive Writing ." 1-8.
- Putra, Rizki Pratama. 2019. "INTERVENSI MILITER ARAB SAUDI TERHADAP KONFLIK YAMAN UNTUK MEMBENDUNG PENGARUH IRAN DI TIMUR TENGAH." *Jurnal PIR* 84-86.
- Ramadhan, Riskiansyah. 2020. "The Role of Iran in Yemen Conflict 2014-2018 ." *Conference Paper* 457-465.
- Reditya, Tito Hilmawan. 2021. *Profil Pemimpin Dunia: Hassan Rouhani, Presiden Iran*. Juli 28. Accessed Desember 7, 2022.  
<https://www.kompas.com/global/read/2021/07/28/105148770/profil-pemimpin-dunia-hassan-rouhani-presiden-iran?page=all>.
- REPUBLIKA.CO.ID. 2015. *Hizbullah Kecam Operasi Militer Saudi di Yaman*. April 18. <https://www.republika.co.id/berita/nmzgwq/hizbullah-kecam-operasi-militer-saudi-di-yaman>.
- Republika.co.id. 2015. *Iran dan Hizbullah Latih Houthi Gunakan Pesawat Tempur*. April 8. <https://www.republika.co.id/berita/nmgst5/iran-dan-hizbullah-latih-houthi-gunakan-pesawat-tempur>.
- REPUBLIKA.CO.ID. 2017. *Iran Kirim Kapal Peang ke Teluk Aden*. Maret 15. <https://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/17/03/15/omuf1m377-iran-kirim-kapal-perang-ke-teluk-aden>.
- . 2015. *Iran Secara Tersirat Dukung Pemberontak Houthi*. Mei 16. <https://www.republika.co.id/berita/nofyqk/iran-secara-tersirat-dukung-pemberontak-houthi>.
- Republika.co.id. 2020. *Pasukan Al-Quds Ujung Tombak Garda Revolusi di Luar Negeri*. Agustus 3. <https://republika.co.id/berita/qehbgw459/pasukan-alquds-ujung-tombak-garda-revolusi-di-luar-negeri>.
- . 2015. *Presiden Iran Peringatkan Para Penyerang Houthi di Yaman*. April 10. <https://www.republika.co.id/berita/nmkgno/presiden-iran-peringatkan-para-penyerang-houthi-di-yaman>.
- Rinaldo. 2015. *Yaman Putuskan Hubungan Diplomatik dengan Iran*. Oktober 3. Accessed Desember 7, 2022.  
<https://www.liputan6.com/global/read/2332110/yaman-putuskan-hubungan-diplomatik-dengan-iran>.
- Ruslin, Tita. 2013. "MEMETAKAN KONFLIK DI TIMUR TENGAH (TINJAUAN GEOGRAFI POLITIK)." *Jurnal Politik Profetik* 2-18.
- Sahasrad, Herdi. 2017. "Rivalitas Iran-Saudi-Turki dan Kekhawatiran Ideologis Kaum Wahabi Indonesia terhadap Kesepakatan Nuklir Iran-AS." *Islamic World and Politics* 2-20.



- Samosir, Hanna Azarya. 2015. *Iran Kecam Serangan Udara Arab Saudi di Yaman*. Maret 26.  
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150326163337-120-42138/iran-kecam-serangan-udara-arab-saudi-di-yaman>.
- . 2016. *Sejarah Panjang Perselisihan Arab Saudi dan Iran*. Januari 5.  
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20160105133321-120-102293/sejarah-panjang-perselisihan-arab-saudi-dan-iran>.
- Sari, Devi Nila. 2018. "PEMUTUSAN HUBUNGAN DIPLOMATIK ANTARA YAMAN DAN IRAN TAHUN 2015-2017." *eJournal Ilmu Hubungan Internasional* 2125-2129.
- sari, Nila. 2018. "Pemutusan Hubungan Diplomatik Antara Iran dan Yaman Tahun 2015-2017." *eJournal Ilmu Hubungan Internasional* 2118-2130.
- SERAMBINNEWS. 2021. *Pemerintah Yaman Minta Iran Mendukung Perdamaian, Hentikan Pasokan Senjata ke Milisi Houthi*. April 30.  
<https://aceh.tribunnews.com/2021/04/30/pemerintah-yaman-minta-iran-mendukung-perdamaian-hentikan-pasokan-senjata-ke-milisi-houthi?page=1>.
- SERAMBINNEWS.COM. 2021. *Arab Saudi Temukan Bukti Keterlibatan Iran Melalui Hizbullah, Houthi Terus Rudal Kerajaan*. Desember 27.  
<https://aceh.tribunnews.com/2021/12/27/arab-saudi-temukan-bukti-keterlibatan-iran-melalui-hizbullah-houthi-terus-rudal-kerajaan>.
- . 2018. *Israel Ancam Serang Iran Jika Tutup Selat Bab al-Mandab*. Agustus 2.  
<https://aceh.tribunnews.com/2018/08/02/israel-ancam-serang-iran-jika-tutup-selat-bab-al-mandab>.
- Setiawan, Agus. 2021. *Perang Yaman: Yaman Negeri Kaya Dengan Sumber Daya Alam Melimpah di Jazirah Arab*. Januari 25. Accessed Desember 7, 2022. <https://nusantaranews.co/perang-yaman-yaman-negeri-kaya-dengan-sumber-daya-alam-melimpah-di-jazirah-arab/>.
- Sicca, Shintaloka Pradita. 2021. *Sejarah Hubungan Iran-Israel: dari Bersekutu hingga Jadi Lawan Mematikan*. April 16.  
<https://internasional.kompas.com/read/2021/04/16/121149270/sejarah-hubungan-iran-israel-dari-bersekutu-hingga-jadi-lawan?page=all>.
- Sihbudi, Riza. 1996. *Biografi politik Imam Khomeini*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sindo, Koran. 2015. *Yaman dan Perang Proxy Saudi-Iran?* April 9.  
<https://nasional.sindonews.com/berita/987015/18/yaman-dan-perang-proxy-saudi-iran/>.
- Sofwan, Rinaldy. 2016. *Peran Iran dalam Keruntuhan Aleppo dan Pengaruhnya di Kawasan*. Desember 15.



<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20161215154534-120-179885/peran-iran-dalam-keruntuhan-aleppo-dan-pengaruhnya-di-kawasan>.

Suastha, Riva Dessthanian. 2018. *Lawan Sanksi AS, Iran Klaim Kuasai Selat Hormuz*. Agustus 28.

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180828160342-120-325544/lawan-sanksi-as-iran-klaim-kuasai-selat-hormuz>.

Subroto, Lukman Hadi. 2022. *Apa Itu Syiah?* Juni 8.

<https://www.kompas.com/stori/read/2022/06/08/090000779/apa-itu-syiah-?page=all>.

Tempo.co . 2012. *Syiah Imam Dua Belas* . September 2012.

<https://nasional.tempo.co/read/426811/syiah-imam-dua-belas>.

Tempo.co. 2016. *10 Milisi Syiah pembela Iran di Timur Tengah*. Juni 28.

<https://dunia.tempo.co/read/783645/10-milisi-syiah-pembela-iran-di-timur-tengah>.

—. 2017. *Iran Pro-Milisi Houthi Minta Saudi Berhenti Dukung Teroris Yaman*. Agustus 30. <https://dunia.tempo.co/read/904632/iran-pro-milisi-houthi-minta-saudi-berhenti-dukung-teroris-yaman>.

—. 2015. *Selain Iran, Houthi Didukung oleh Hezbollah Lebanon*. Maret 29. <https://dunia.tempo.co/read/653814/selain-iran-houthi-didukung-oleh-hezbollah-lebanon>.

tirto.id. 2017. *Jejak Permusuhan Iran dan Arab Saudi*. Mei 10.

<https://tirto.id/jejak-permusuhan-iran-dan-arab-saudi-couS>.

Tuwo, Andreas Gerry. 2015. *16-1-1979: Shah Iran Reza Pahlevi Lari dari Negeranya*. Januari 16.

<https://www.liputan6.com/global/read/2161078/16-1-1979-shah-iran-reza-pahlevi-lari-dari-negeranya>.

Yazdi, Mehrdad Rakhshandeh. 2020. *Mengenang Pendiri Revolusi Islam Iran, Imam Khomeini*. Juni 2.

<https://www.republika.co.id/berita/qbapig385/mengenang-pendiri-revolusi-islam-iran-imam-khomeini>.